

**PENGARUH STRATEGI *MNEMONIC*
TERHADAP KECEPATAN WAKTU MENGHAFAK
DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
FIQH KELAS XI DI MAN 1 TRENGGALEK
TAHUN AJARAN 2018/2019**

SKRIPSI



Oleh :
Khuzaima Nur Aidha
NIM. 17201153503

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) TULUNGAGUNG
2019**

**PENGARUH STRATEGI *MNEMONIC*
TERHADAP KECEPATAN WAKTU MENGHAFAKAL
DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
FIQH KELAS XI DI MAN 1 TRENGGALEK
TAHUN AJARAN 2018/2019**

SKRIPSI



Oleh :
Khuzaima Nur Aidha
NIM. 17201153503

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) TULUNGAGUNG
2019**

**PENGARUH STRATEGI MNEMONIC
TERHADAP KECEPATAN WAKTU MENGHAFAL
DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
FIIQH KELAS XI DI MAN 1 TRENGGALEK
TAHUN AJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Tulungagung
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh :
Khuzaima Nur Aidha
NIM. 17201153503

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) TULUNGAGUNG
2019**

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Pengaruh Strategi *Mnemonic* terhadap Kecepatan Waktu Menghafal dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqh Kelas XI di MAN 1 Trenggalek” yang ditulis oleh Khuzaima Nur Aidha, NIM. 17201153503 ini telah diperiksa dan disetujui, serta layak diujikan.

Tulungagung, 05 April 2019

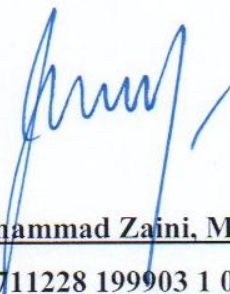
Pembimbing,



Zun Azizul Hakim, M. Psi
NIP. 19850930 201403 1 003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Dr. Muhammad Zaini, M.A
NIP. 19711228 199903 1 002

LEMBAR PENGESAHAN

**PENGARUH STRATEGI MNEMONIC
TERHADAP KECEPATAN WAKTU MENGHAFAL
DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQH KELAS
XI DI MAN 1 TRENGGALEK
TAHUN AJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

Disusun oleh

**KHUZAIMA NUR AIDHA
NIM. 17201153503**

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 24 April 2019 dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)

Dewan Penguji

Ketua / Penguji :

Zainudin, S. Ag, M. Pd. I

NIP. 19691118 200003 1 002

Penguji Utama :

Prof. Dr. Akhyak, M. Ag

NIP. 19671029 199403 1 004

Sekretaris / Penguji :

Imam Junaris, M. H. I

NIP. 19690205 200312 1 005

Tanda Tangan

.....

.....

.....

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Tulungagung

Dr. Hj. Binti Maunah, M.Pd.I
NIP. 19650903 199803 2 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Khuzaima Nur Aidha

NIM : 17201153503

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Pengaruh Strategi *Mnemonic* terhadap Kecepatan Waktu
Menghafal dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqh
Kelas XI di MAN 1 Trenggalek

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi/karya tulis ini merupakan hasil karya saya sendiri, bebas dari segala unsur plagiasi. Kutipan pendapat dan tulisan orang lain ditunjuk sesuai dengan kaidah penelitian karya ilmiah yang berlaku.

Apabila terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi/karya tulis ini terkandung unsur atau ciri plagiasi dan bentuk-bentuk peniruan lain yang dianggap melanggar peraturan maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Tulungagung, 05 April 2019

Yang membuat pernyataan



Khuzaima Nur Aidha
NIM. 17201153503

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah atas rahmat dan hidayah Allah SWT, saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Karya ini ku persembahkan untuk:

1. Bapak (Suhadi) dan Ibuk (Wiji Astutik) yang telah mendidikku, menjadi panutan hidupku, memberi doa, kasih sayang, dan motivasi yang membuatku kuat dan semangat sampai saat ini.
2. Adikku (Alberta Adi Candra) yang selalu mendukung dan menghibur disaat bosan mengerjakan skripsi.
3. Saudara sepupuku (Ririn Amayanti) yang sangat berjasa karena selalu memberi semangat dan bersedia meminjami laptop demi segera terselesaikannya skripsi ini.
4. Sahabat sekamar kosku selama 3,5 tahun (Tsania, Desy Rizki) yang telah menjadi sahabat sekaligus keluarga mulai dari semester 1 sampai sekarang, yang selalu memberikan dukungan, semangat, bantuan dalam bentuk apapun.
5. Sahabat senasib dan seperjuangan (Tween Imu, Mala, Hariri dan Galuh) yang saling mendoakan, selalu memberi semangat, dukungan dan menghibur selama mengerjakan skripsi.
6. Teman-teman seperjuangan (Hanifa, Chiata, Ririn, Novia, Tsania) yang selalu support dan bersedia menjadi *tester* dalam pengambilan data penelitian.
7. Teman-teman PAI L 2015 yang sudah menjadi teman berjuang di IAIN Tulungagung.
8. Teman-teman KKN Mlinjon 1 dan PPL 1 MAN 1 Trenggalek yang sudah seperti keluarga sendiri, yang selalu memberikan motivasi dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi.
9. Seluruh Bapak dan Ibu dosen, khususnya Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah ikhlas memberikan ilmunya kepada penulis.
10. Untuk Almamater tercinta IAIN Tulungagung.

MOTTO

﴿٤﴾ فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٤﴾

Artinya: Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.

(Q.S al-Insyirah : 5-6)¹

Pantang menyerah jika menghadapi kesulitan. Selalu yakin bahwa pasti ada kemudahan di balik kesulitan yang sedang dihadapi.

(Khuzaima Nur Aidha)

¹ Al-quran surah al-Insyirah : 5-6

PRAKATA

Puji syukur Alhamdulillah atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat Iman dan Islam kepada kita, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan Salam semoga tercurah kepada Baginda Rasulullah Muhammad SAW, keluarganya, sahabat dan kita sebagai generasi penerusnya hingga akhir zaman.

Sehubungan dengan selesainya penulisan skripsi ini maka penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Maftukhin, M.Ag. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.
2. Ibu Dr. Hj. Binti Maunah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.
3. Bapak Dr. Muhammad Zaini, M.A selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.
4. Bapak Zun Azizul Hakim, M. Psi selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu sabar dalam memberikan pengarahan dan koreksi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Segenap Bapak/Ibu Dosen Institut Agama Islam Negeri Tulungagung yang telah membimbing dan memberikan wawasan sehingga studi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Bapak Ahmad Basuki, S.Pd, M.SI selaku Kepala MAN 1 Trenggalek yang telah berkenan memberikan izin melaksanakan penelitian.
7. Ibu Dwi Nuraini Hadifah, selaku Guru Fiqh MAN 1 Trenggalek yang telah bersedia peneliti wawancara sehingga dapat terselesaikan skripsi ini.
8. Serta semua pihak yang telah membantu terselesaikannya penulisan laporan penelitian ini.

Dengan penuh harap semoga jasa kebaikan mereka diterima Allah SWT. dan tercatat sebagai amal shalih. Akhirnya, karya ini penulis suguhkan kepada segenap pembaca, dengan harapan adanya saran dan kritik yang bersifat

konstruktif demi perbaikan. Semoga karya ini bermanfaat dan mendapat ridha Allah SWT.

Tulungagung, 08 April 2019

Penulis

Khuzaima Nur Aidha

DAFTAR ISI

Halaman Sampul Luar.....	i
Halaman Sampul Dalam	ii
Lembar Persetujuan.....	iii
Lembar Pengesahan	iv
Surat Pernyataan Keaslian.....	v
Persembahan	vi
Motto	vii
Prakata.....	viii
Daftar Isi.....	x
Daftar Tabel	xiv
Daftar Gambar.....	xv
Daftar Lampiran	xvi
Abstrak	xvii
Abstract	xix
مُسْتَخْلَصُ الْبَحْثِ	xxi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Dan Pembatasan Masalah	8
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	9
E. Hipotesis Penelitian.....	9
F. Kegunaan Penelitian.....	10
G. Penegasan Istilah.....	11
H. Sistematika Pembahasan	13

BAB II KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori.....	15
1. Strategi Pembelajaran.....	15
a. Pengertian Strategi Pembelajaran	15
b. Unsur-Unsur Strategi Pembelajaran.....	16
2. <i>Mnemonic</i>	18
a. Pengertian <i>Mnemonic</i>	18
b. Struktur Pengajaran Strategi <i>Mnemonic</i>	19
c. Teknik Pengajaran Strategi <i>Mnemonic</i>	20
d. Tujuan <i>Mnemonic</i>	23
e. Kelebihan Dan Kekurangan Strategi Pembelajaran <i>Mnemonic</i>	24
3. Kecepatan Menghafal.....	25
a. Pengertian Kecepatan Menghafal	25
b. Pengertian Menghafal	25
c. Tahapan Memori	26
d. Tahap-Tahap / Proses Menghafal.....	33
e. Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Menghafal.....	34
f. Hubungan Menghafal Dengan Daya Ingat/Memori	37
g. Manfaat Menghafal	39
4. Lupa.....	40
5. Hasil Belajar.....	45
a. Pengetian Hasil Belajar	45
b. Macam-Macam Hasil Belajar	46
c. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar	47
6. Pembelajaran Fiqh.....	48
a. Pengertian Fiqh	48
b. Pembagian Fiqh.....	50
B. Penelitian Terdahulu	52
C. Kerangka Konseptual/Kerangka Berfikir Penelitian.....	58
D. Hipotesis.....	61

BAB III METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel.....	62
B. Partisipan Penelitian.....	62
C. Populasi Dan Sampel Penelitian	64
D. Desain Penelitian.....	66
E. Prosedur Penelitian.....	67
1. Tahap Perencanaan.....	67
2. Tahap Penelitian.....	68
3. Tahap Laporan	69
F. Instrumen Penelitian.....	69
1. Skala Kecepatan Waktu Menghafal	69
2. Skala Tes Hasil Belajar	73
G. Validitas Dan Reabilitas Instrumen	74
H. Teknik Pengumpulan Data.....	75
I. Manipulasi Penelitian.....	77
1. Perlakuan Penelitian.....	77
2. Pelaku Penelitian.....	80
J. Teknik Analisis Data.....	81
1. Uji Prasyarat Analisis Data	81
a. Uji Normalitas	81
b. Uji Homogenitas	81
2. Uji Hipotesis	82
a. Uji Homogenitas Varian	83
b. Uji Box Test	83
c. Uji Manova	84

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data	85
B. Analisis Data	87
1. Uji Pra Penelitian	90
a. Uji Validitas Instrumen Penelitian	90

b. Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian	93
2. Uji Prasyarat.....	93
a. Uji Normalitas	93
b. Uji Homogenitas	95
3. Uji Hipotesis	96
a. Uji Hipotesis 1	96
b. Uji Hipotesis 2	98
c. Uji Hipotesis 3	100

BAB V PEMBAHASAN

A. Pengaruh Strategi <i>Mnemonic</i> Terhadap Kecepatan Waktu Menghafal Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh Kelas XI Di MAN 1 Trenggalek	109
B. Pengaruh Strategi <i>Mnemonic</i> Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh Kelas XI Di MAN 1 Trenggalek.....	113
C. Pengaruh Strategi <i>Mnemonic</i> Terhadap Kecepatan Waktu Menghafal Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh Kelas XI Di MAN 1 Trenggalek.....	118

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	119
B. Saran.....	120

DAFTAR RUJUKAN	122
-----------------------------	------------

LAMPIRAN-LAMPIRAN	128
--------------------------------	------------

RIWAYAT PENULIS.....	173
-----------------------------	------------

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbedaan dan Persamaan dengan Penelitian Terdahulu	55
Tabel 3.1 Populasi Penelitian	65
Tabel 3.2 <i>Pretest-Posttest Control Group Design</i>	66
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Tes Kecepatan Waktu Menghafal	70
Tabel 3.4 Materi Tes Kecepatan Waktu Menghafal	71
Tabel 3.5 Kisi-Kisi Tes Hasil Belajar	74
Tabel 4.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian	86
Tabel 4.2 Nilai Hasil Penelitian Tes Kecepatan Waktu Menghafal	87
Tabel 4.3 Nilai Hasil Penelitian Tes Hasil Belajar	89
Tabel 4.4 Uji Validitas	91
Tabel 4.5 Deskripsi Uji Validitas	92
Tabel 4.6 Uji Reliabilitas	93
Tabel 4.7 Uji Normalitas <i>Gain</i> Kecepatan Waktu Menghafal	94
Tabel 4.8 Uji Normalitas <i>Gain</i> Hasil Belajar	95
Tabel 4.9 Uji Homogentitas	96
Tabel 4.10 Uji <i>Independent Sample T-Test Gain</i> Kecepatan Waktu Menghafal ..	97
Tabel 4.11 Uji <i>Independent Sample T-Test Gain</i> Hasil Belajar	99
Tabel 4.12 Levene's Test	101
Tabel 4.13 Uji Homogentitas Matriks Varian/Covarian	102
Tabel 4.14 Deskripsi Uji Manova	103
Tabel 4.15 Uji Manova	104
Tabel 4.16 Output Univariat ANOVA di Dalam Manova	106

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Alur Pemrosesan Informasi	30
Gambar 2.2	Kerangka Berfikir.....	60
Gambar 5.1	Grafik Gain Kecepatan Waktu Menghafal.....	110
Gambar 5.2	Grafik Gain Hasil Belajar.....	114

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Profil MAN 1 Trenggalek.....	129
Lampiran 2 Silabus Pembelajaran.....	136
Lampiran 3 Materi <i>Mnemonic</i>	139
Lampiran 4 Soal Pre-Test	143
Lampiran 5 Soal Post-Test.....	146
Lampiran 6 Daftar Nama Kelas Uji Coba (XI MIPA 1).....	149
Lampiran 7 Daftar Nama Kelas Eksperimen (XI IIK 2).....	150
Lampiran 8 Daftar Nama Kelas Kontrol (XI IPS 2)	151
Lampiran 9 Daftar Nilai Kelas Eksperimen (XI IIK 2)	152
Lampiran 10 Daftar Nilai Kelas Kontrol (XI IPS 2).....	153
Lampiran 11 Surat Pengantar Validasi	154
Lampiran 12 Surat Izin Penelitian.....	155
Lampiran 13 Surat Selesai Penelitian	156
Lampiran 14 Form Bimbingan.....	157
Lampiran 15 Laporan Selesai Bimbingan.....	159
Lampiran 16 Dokumentasi.....	160
Lampiran 17 Hasil Tes Siswa	162
Lampiran 18 Riwayat Penulis	173

ABSTRAK

Skripsi dengan judul “Pengaruh strategi *mnemonic* terhadap kecepatan waktu menghafal dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqh kelas XI di MAN 1 Trenggalek” ini ditulis oleh Khuzaima Nur Aidha, NIM. 17201153503, pembimbing oleh Zun Azizul Hakim, M.Psi.

Kata Kunci : *mnemonic*, kecepatan waktu menghafal, dan hasil belajar

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kondisi pelajar yang mudah lupa dengan materi pelajaran. Terutama materi fiqh yang mengharuskan siswa untuk menghafal, atau mereview kembali materi pelajaran yang sudah diajarkan. Dalam hal ini peneliti berusaha mengatasi permasalahan tersebut dengan menggunakan strategi *mnemonic*. Penggunaan strategi *mnemonic* ini dalam proses pembelajaran dapat membantu meningkatkan nama-nama atau istilah untuk mempermudah seseorang dalam memanggil informasi yang dibutuhkan. Sehingga dalam pembelajaran fiqh kecepatan waktu menghafal dan hasil belajar siswa dapat meningkat.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui adanya pengaruh strategi *mnemonic* terhadap kecepatan waktu menghafal siswa pada mata pelajaran fiqh kelas XI di MAN 1 Trenggalek, 2) Untuk mengetahui adanya pengaruh strategi *mnemonic* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqh kelas XI di MAN 1 Trenggalek, 3) Untuk mengetahui adanya pengaruh strategi *mnemonic* terhadap kecepatan waktu menghafal dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqh kelas XI di MAN 1 Trenggalek.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu (*quasi eksperimen*). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI MAN 1 Trenggalek yang berjumlah 407 siswa. Sampel pada penelitian ini menggunakan dua kelompok yaitu kelas XI IIK-2 sebagai kelompok eksperimen dan kelas XI IPS-2 sebagai kelompok kontrol. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji homogenitas, uji t dan uji manova. Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian melalui metode wawancara, observasi, tes, dan dokumentasi. Tes digunakan untuk memperoleh data kecepatan waktu menghafal dan hasil belajar siswa. Wawancara dan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data berupa informasi mengenai prosedur pembelajaran fiqh kelas XI MAN 1 Trenggalek.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Strategi *mnemonic* tidak berpengaruh terhadap kecepatan waktu menghafal siswa. Berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa pembelajaran dengan strategi *mnemonic* menghasilkan rata-rata peningkatan (*gain*) kecepatan waktu menghafal 10.44 menit > 9.51 menit pembelajaran konvensional. Meskipun nilai rata-rata kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol, namun selisih nilai rata-rata dari keduanya masih relatif sama, sehingga dianggap tidaklah signifikan dan tidak ada perbedaan. Hasil tersebut diperkuat dengan uji t bahwa nilai Sig. (2-tailed) 0,353 > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. (2) Strategi *mnemonic* berpengaruh

secara signifikan terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa pembelajaran dengan strategi *menmonic* menghasilkan rata-rata peningkatan (*gain*) hasil belajar kelompok eksperimen lebih tinggi dari kelompok kontrol yaitu $8,14 > -4,34$. Terdapat selisih yang cukup besar sehingga terdapat perbedaan yang sangat signifikan. Hasil tersebut diperkuat dengan uji t bahwa nilai Sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. (3) Strategi *mnemonic* berpengaruh terhadap kecepatan waktu menghafal dan hasil belajar siswa. Hasil analisis menunjukkan bahwa pada uji F untuk *Pillae Trace*, *Wilk Lambda*, *Hotelling Trace*, dan *Roy's Largest Root* memiliki nilai signifikansi $0,000$ lebih kecil dari $0,05$. Berdasarkan hal tersebut berarti H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya harga F untuk *Pillae Trace*, *Wilk Lambda*, *Hotelling Trace*, dan *Roy's Largest Root* signifikan.

ABSTRACT

Thesis with the title “**The Influence of Mnemonic Strategy to Student Speed of Memorize Time and Learning-Outcomes at Fiqh Subject on second grade of MAN 1 Trenggalek**” was written by Khuzaima Nur Aidha, Registered Student Number (NIM) 17201153503. Advisor : Zun Azizul Hakim, M.Psi.

Keywords: Mnemonic, speed of memorize time, learning-outcomes

This research was motivated by the condition of students who easily forget the subject matter. Especially in fiqh material that requires students to memorize, or review the subject matter that has been taught. In this case, the researcher was trying to solve the problem by using mnemonic strategy. The use of this mnemonic strategy in the learning process can help abbreviate names or terms to make it easier for someone to call in the information needed. So that in learning fiqh the speed of memorize time and outcomes of student learning can increase.

The purposes of this research were: 1) To know the influence of mnemonic strategies to the speed of memorize time students on fiqh subjects in second grade of MAN 1 Trenggalek, 2) To know the influence of mnemonic strategies to student learning outcomes on fiqh subjects in second class second grade of MAN 1 Trenggalek 3) To know the influence of mnemonic strategies to the speed of memorize time and learning outcomes students on fiqh subjects in second grade of MAN 1 Trenggalek.

This study was using quasi experimental reserch design with quantitative approach. The population of this study was all of student at second grade of MAN 1 Trenggalek with the total 407 students. The sample were using two groups, they were XI IIK-2 as experimental group and IPS-2 as the control group. The data analysis in this research was using validity test, reliability test, normality test, homogeneity test, T test and manova test. The research metodology in this research were used interview, observation, test and documentation. Tests was used to obtain data on the speed of memorize time and student learning outcomes. Interviews and documentation were used to obtain data in the form of information about the procedure of class XI fiqh learning at MAN 1 Trenggalek.

The results of the research showed that (1) There is no significant influence of mnemonic strategy to speed of memorize time students on fiqh subjects in second grade of MAN 1 Trenggalek. Based on the results of the analysis, it was found that learning with the mnemonic strategy resulted in an average increase in gain when memorizing 10.44 minutes > 9.51 minutes of conventional learning. Although the average value of the experimental group was higher than the control group, the difference both of the average value was still relatively same, so it was considered not significant because there is no difference. These results were reinforced by the t test that the Sig. (2-tailed) 0.353 > 0,05. It means that H0 was accepted and Ha was rejected. (2) There is significant influence of mnemonic strategies to student learning outcomes on fiqh subjects in second grade of MAN 1 Trenggalek. Based on the results of the analysis, it was found that learning with the mnemonic strategy increase the learning outcomes of

the experimental group, and higher than the control group, the result were 8,14 > - 4,34. The results were reinforced by the t test that the Sig. (2-tailed) 0,000 < 0,05, It means that H₀ was rejected and H_a was accepted. (3) There is significant influence of mnemonic strategies to the speed of memorization and student learning outcomes on fiqh subjects in second grade of MAN 1 Trenggalek. The results of the analysis showed that on F test for Pillae Trace, Wilk Lambda, Hotelling Trace, and Roy's Largest Root has a significance value of 0,000 less than 0,05. It means that H₀ was rejected and H_a was accepted, which means that the price of F for Pillae Trace, Wilk Lambda, Hotelling Trace, and Roy's Largest Root were significant.

مُستخلصُ البَحْثِ

تَحْتَ المَوْضُوعِ هَذِهِ البَحْثِ الجَامِعِي "عِلاَقَةُ إِسْتِراتِيجِيَّاتِ مَنِيْمُونِكِ بِسِرَاعَةِ وَقْتِ الحِفْظِ وَ حَاصِلِ التَّعَلُّمِ الطُّلَّابِ فِي الدَّرْسِ الفِيقِهِ فِي فَصْلِ إِحْدَى عَشَرَ مِنْ مَدْرَسَةِ العَالِيَةِ الحُكُومِيَّةِ الوَاحِدِ تَرْتِجَالِيكِ" كَاتِبُهُ حَزِيمٌ نُورٌ عَيْدًا نَمْرَةً ١٧٢٠١١٥٣٥٠٣ تَحْتَ إِشْرَافِ زُنْ عَزِيزِ الحَكِيمِ المَاجِسْتِيرِ.

الكَلِمَةُ الرِّيْيسَةُ: مَنِيْمُونِكِ وَ سِرَاعَةُ وَقْتِ الحِفْظِ وَ حَاصِلِ التَّعَلُّمِ

خَلْفِيَّةٌ فِي هَذَا البَحْثِ الجَامِعِي هِيَ حَالَةُ الطُّلَّابِ الَّذِي يَسْرَعُ النِّسيانُ إِلَى الدَّرْسِ. خَاصَّةً فِي دَرْسِ الفِيقِهِ الَّذِي مُوجِبُ إِلَى الطُّلَّابِ لِحِفْظِ وَتَكَرُّرِ الدَّرْسِ. فَبِذَلِكَ مُحَاوَلَةُ البَّاحِثِ لِتَغْلِبَ تِلْكَ المَسْئَلَةَ بِاسْتِخْدَامِ إِسْتِراتِيجِيَّةِ مَنِيْمُونِكِ. يَسْتِخْدِمُ إِسْتِراتِيجِيَّةِ مَنِيْمُونِكِ فِي عَمَلِيَّةِ التَّعَلُّمِ مُسَاعَدَةً لِإِخْتِصَارِ الأِسْمَاءِ أَمْ مُصْطَلَحَةِ لِسَهْلِ المَرِّ فِي دَعْوَةِ المَعْلُومَاتِ الحَاجَاتِ. فَبِذَلِكَ سِرَاعَةُ وَقْتِ الحِفْظِ وَ حَاصِلِ التَّعَلُّمِ الطُّلَّابِ زِيَادَتًا فِي دَرْسِ الفِيقِهِ.

مَقْصُودُ هَذَا البَحْثِ: (١) لِيَعْرِفَ عِلاَقَةَ إِسْتِراتِيجِيَّاتِ مَنِيْمُونِكِ بِسِرَاعَةِ وَقْتِ الحِفْظِ الطُّلَّابِ فِي الدَّرْسِ الفِيقِهِ فِي فَصْلِ إِحْدَى عَشَرَ مِنْ مَدْرَسَةِ العَالِيَةِ الحُكُومِيَّةِ الوَاحِدِ تَرْتِجَالِيكِ (٢) لِيَعْرِفَ عِلاَقَةَ إِسْتِراتِيجِيَّاتِ مَنِيْمُونِكِ بِحَاصِلِ التَّعَلُّمِ الطُّلَّابِ فِي الدَّرْسِ الفِيقِهِ فِي فَصْلِ إِحْدَى عَشَرَ مِنْ مَدْرَسَةِ العَالِيَةِ الحُكُومِيَّةِ الوَاحِدِ تَرْتِجَالِيكِ (٣) لِيَعْرِفَ عِلاَقَةَ إِسْتِراتِيجِيَّاتِ مَنِيْمُونِكِ بِسِرَاعَةِ وَقْتِ الحِفْظِ وَ حَاصِلِ التَّعَلُّمِ الطُّلَّابِ فِي الدَّرْسِ الفِيقِهِ فِي فَصْلِ إِحْدَى عَشَرَ مِنْ مَدْرَسَةِ العَالِيَةِ الحُكُومِيَّةِ الوَاحِدِ تَرْتِجَالِيكِ .

المَنْهَجُ هَذَا البَحْثِ بِالمُدْخَلِ الكَمِّيِّ بِجِنْسِ تَجْرِبِيَّةِ. سَكَانُ هَذَا البَحْثِ هُوَ جَمِيعُ الطُّلَّابِ فَصْلُ إِحْدَى عَشَرَ مِنْ مَدْرَسَةِ العَالِيَةِ الحُكُومِيَّةِ الوَاحِدِ تَرْتِجَالِيكِ عَدَدُهُ ٤٠٧ الطُّلَّابِ. عَيِّنَاتُ هَذَا البَحْثِ بِاسْتِخْدَامِ مَجْمُوعَتَيْنِ وَهِيَ فَصْلُ إِحْدَى عَشَرَ الدِّينِيَّةِ الثَّانِيِّ بِمَجْمُوعِ التَّجْرِبِيَّةِ وَفَصْلُ إِحْدَى عَشَرَ الإِجْتِمَاعِيِّ الثَّانِيِّ بِمَجْمُوعِ السِّيْطَرَةِ. التَّحْلِيلُ المُعْطِيَّاتِ الَّتِي يَسْتِخْدِمُهُ البَّاحِثُ هُوَ

إِخْتِبَارُ الصَّلَاحِيَّةِ وَإِخْتِبَارُ المَوْثُوقِيَّةِ وَإِخْتِبَارُ الحَيَاةِ الطَّبِيعِيَّةِ وَإِخْتِبَارُ التَّجَانِسِ وَإِخْتِبَارُ t وَإِخْتِبَارُ مَنُوفًا. هَذَا البَحْثُ يَسْتَحْدِمُ المَنْهَجَ بِالمُرَابَقَةِ وَالمُقَابَلَةِ وَ الإِخْتِبَارِ وَ الوَثَاقِ. يَسْتَحْدِمُ الإِخْتِبَارِ لِطَلَبِ مُعْطَيَاتِ سِرَاعَةِ وَقْتِ الحِفْظِ وَ حَاصِلِ التَّعَلُّمِ الطُّلَابِ. يَسْتَحْدِمُ المُقَابَلَةَ وَ الوَثَاقِ لِطَلَبِ مَعْلُومَاتِ الطُّرُوقِ التَّعَلُّمِ الفَقْهِ فِي فَصْلِ إِحْدَى عَشَرَ عَشَرَ مِنْ مَدْرَسَةِ العَالِيَةِ الحُكُومِيَّةِ الوَاحِدِ تَرْتَجَالِيكَ.

تَدُلُّ نَتَائِجُ البَحْثِ عَلَى (١) لَيْسَ عِلَاقَةُ إِسْتِرَاتِيجِيَّاتٍ مَنِيْمُونِكَ بِسِرَاعَةِ وَقْتِ الحِفْظِ الطُّلَابِ. بِنِسْبَةِ إِلَى نَتَائِجِ التَّحْلِيلِ البَيَّانَاتِ يَدُلُّ عَلَى تَعَلُّمِ بِإِسْتِرَاتِيجِيَّةِ مَنِيْمُونِكَ يَحْصِلُ بِمُتَوَسِّطِ زِيَادَةً عَلَى سِرَاعَةِ وَقْتِ الحِفْظِ الطُّلَابِ ١٠.٤٤ دَقِيقَةً أَكْبَرَ مِنْ ٩.٥١ دَقِيقَةً تَعَلُّمِ التَّقْلِيدِي. رَغْمَ أَنَّ قِيَمَةَ المُتَوَسِّطِ مَحْمُوعِ التَّجَرِبَةِ أَكْبَرَ مِنْ مَحْمُوعِ السَّيْطَرَةِ لَكِنَّ فَرْقَ قِيَمَةَ المُتَوَسِّطِ مِنْ الشَّيْئِينَ مُنَاسِبًا حَتَّى لَيْسَ رَسْمُ البَيَّانِي وَ لَيْسَ الفَرْقِ. يَدُلُّ تِلْكَ الحَاصِلُ عَنَ إِخْتِبَارِ t عَلَى رَسْمِ البَيَّانَاتِ حَصَلَتْ ٠.٣٥٣ أَكْبَرَ مِنْ ٠.٠٠٥ . فَلَذَلِكَ يَقْبَلُ H_0 وَيُرَدُّ H_a . (٢) عِلَاقَةُ إِسْتِرَاتِيجِيَّاتٍ مَنِيْمُونِكَ عَلَى حَاصِلِ التَّعَلُّمِ الطُّلَابِ. بِنِسْبَةِ إِلَى نَتَائِجِ التَّحْلِيلِ البَيَّانَاتِ يَدُلُّ عَلَى تَعَلُّمِ بِإِسْتِرَاتِيجِيَّةِ مَنِيْمُونِكَ يَحْصِلُ بِمُتَوَسِّطِ زِيَادَةً عَلَى حَاصِلِ التَّعَلُّمِ مَحْمُوعِ التَّجَرِبَةِ أَكْبَرَ مِنْ مَحْمُوعِ السَّيْطَرَةِ بَعْنِي ٨.١٤ أَكْبَرَ مِنْ ٤.٣٤- . كَانَ أَكْبَرَ فَرْقٌ حَتَّى يَكُونُ هَامَ الفَرْقِ. يُقَوَّى تِلْكَ الحَاصِلُ بِإِخْتِبَارِ t عَلَى رَسْمِ البَيَّانَاتِ حَصَلَتْ ٠.٠٠٠ أَصْغَرَ مِنْ ٠.٠٠٥ . فَلَذَلِكَ يَقْبَلُ H_a وَيُرَدُّ H_0 . (٣) عِلَاقَةُ إِسْتِرَاتِيجِيَّاتٍ مَنِيْمُونِكَ عَلَى سِرَاعَةِ وَقْتِ الحِفْظِ وَ حَاصِلِ التَّعَلُّمِ الطُّلَابِ. بِنِسْبَةِ إِلَى نَتَائِجِ التَّحْلِيلِ البَيَّانَاتِ يَدُلُّ عَلَى إِخْتِبَارِ F هَامَ لِفَلِّي تَرِيحِ وَ وَلِكَ لَمَدَ وَ هُوَتِيلُّعِ تَرِيحِ وَ رَى لِرَكِسِ رُط.

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Ingatan sangat dibutuhkan seseorang di dalam kehidupannya terutama dalam kegiatan belajar.¹ Jadi kemampuan mengingat sangatlah penting bagi tiap individu karena dapat menunjang keberhasilan dalam proses belajar.

Ingatan seorang individu dapat dilihat dari kemampuannya dalam menyimpan informasi yang diterima dan menggunakannya kembali di masa mendatang. Proses penyimpanan ini berkaitan dengan bagaimana informasi ini dapat diterima dan dikonstruksikan dan akhirnya disimpan dalam benak individu.² Informasi yang didapat akan diolah dalam ingatan melalui tahap-tahap tertentu. Ada tiga proses utama bagaimana informasi diolah dan diproses oleh manusia yaitu: pengkodean (*encoding*), penyimpanan (*storage*), dan mengingat kembali (*retrieval*).³ Jadi, ingatan bukanlah suatu hal yang terjadi secara instan melainkan suatu proses yang memerlukan cara-cara atau strategi tertentu untuk memperolehnya agar dalam proses belajar tercapai tujuan pembelajarannya.

¹Afrisa Mustika Habsari, dkk, *Hubungan Antara Kemampuan Memori dan Motivasi Belajar Biologi dengan Hasil Belajar Biologi Ranah Kognitif Siswa SMA Negeri 2 Madiun*, Pendidikan Biologi, Vol4, No,1, Januari 2012, 93

²Taufik Rahman, *Peranan Pertanyaan terhadap Kekuatan Retensi dalam Pembelajaran Sains Pada Siswa SMU*, Educare: Jurnal Pendidikan dan Budaya, Vol.1, No.2, Agustus-Oktober 2002, 40

³Fauziyah et.al., *Hubungan Keterampilan Metakognitif terhadap Hasil Belajar Biologi dan Retensi Siswa Kelas X dengan Penerapan Strategi Pembelajaran Think Pair Share di SMA Negeri 6 Malang*. (Biology Education, 2013), 10

Tujuan pembelajaran bisa tercapai apabila rancangan pembelajarannya tepat dan sesuai dengan porsinya. Hal ini tenaga pendidik atau guru dituntut untuk mampu merancang aktivitas pembelajaran sedemikian rupa dengan tujuan membantu siswanya mengingat dan memahami materi-materi yang diberikan di kelas. Hal ini berarti guru perlu menerapkan strategi pembelajaran.

Strategi pembelajaran merupakan suatu serangkaian rencana kegiatan yang termasuk di dalamnya penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam suatu pembelajaran dan disusun untuk mencapai suatu tujuan tertentu.⁴ Dalam suatu pembelajaran memerlukan perencanaan yang sistematis agar dapat dilaksanakan secara realistis sehingga mencapai hasil belajar yang optimal. Rencana tersebut dibuat oleh guru sebelum proses belajar mengajar. Langkah sistematis tersebut merupakan bagian terpenting dari strategi, yakni usaha guru dalam mengatur dan menggunakan variabel-variabel pengajaran agar mempengaruhi siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Namun tidak semua strategi pembelajaran cocok digunakan untuk mencapai semua tujuan dan semua kondisi pembelajaran. Oleh karena itu maka guru harus mampu memilih strategi yang dipandang cocok dengan kondisi pembelajaran.

Salah satu strategi yang dapat memudahkan peserta didik dalam proses mengingat adalah strategi *mnemonic*. Strategi *mnemonic* (cara

⁴ Muhammad Irwan Padli Nasution, *Strategi Pembelajaran Efektif Berbasis Mobile Learning pada Sekolah Dasar*, (Jurnal Iqra', Vol.10, No.1, Mei 2016), 3

menghafal atau metode jembatan keledai) adalah alat bantuan memori untuk mengingat informasi, yaitu suatu strategi yang digunakan untuk membantu kinerja ingatan berdasarkan prinsip-prinsip penyandian memori jangka panjang.⁵ Strategi ini berupa mengambil satu kata kunci sebagai kode untuk mempermudah menghafal secara keseluruhan. Strategi *mnemonic* membantu kerja otak dalam penyandian maupun *recall* sehingga proses hafalan akan lebih cepat karena otak tidak lagi mengolah informasi secara mentah-mentah.

Dalam menerapkan strategi *mnemonic*, perlu adanya inovasi yang kreatif dari guru untuk memudahkan proses transfer belajar (*transfer of learning*), transfer belajar mengandung arti yakni pemindahan keterampilan hasil belajar dari satu situasi ke situasi lainnya.⁶ Dalam penerapan strategi pembelajaran *mnemonic*, guru diharapkan memiliki jiwa kreativitas yang tinggi untuk selalu berinovasi menciptakan sesuatu yang menarik sehingga dapat membantu proses belajar peserta didik. Selain itu guru juga harus mampu menuntun dan mengarahkan individu peserta didik untuk mengorganisasikan keseluruhan materi atau pengetahuan yang diperoleh agar menjadi informasi yang bermakna dan tidak saling tumpang tindih.

Kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang relatif

⁵Halim, Muhammad Abdu et.al., *Keefektifan teknik mnemonic untuk meningkatkan memori jangka panjang dalam pembelajaran biologi pada siswa kelas VIII SMP Al-Islam 1 Surakarta*, (Jurnal Ilmiah Psikologi CandraJiwa, Vol.1, No.2, 2012), 2

⁶Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 159

berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya.⁷ Individu yang kreatif merupakan individu yang senantiasa memikirkan hal-hal baru yang sekiranya lebih baik dari yang sudah ada. Individu yang kreatif selalu tertarik dengan kegiatan kreatif, panjang akal, dan lain sebagainya. Kualitas pribadi yang demikian akan mendorong mereka untuk aktif berinovasi untuk membantu memecahkan permasalahan yang dihadapi, termasuk dalam permasalahan peningkatan kemampuan mengingat.

Menurut Abu Ahmadi dengan adanya kemampuan untuk mengingat pada manusia berarti ada suatu indikasi bahwa manusia mampu untuk menyimpan dan menimbulkan kembali sesuatu yang pernah dialami.⁸ Namun pada umumnya manusia itu mudah lupa akan suatu hal yang pernah terjadi pada dirinya. Kemampuan mengingat tiap individu itu berbeda-beda. Tidak berarti bahwa semua yang pernah dialami itu akan tetap tinggal seluruhnya dalam ingatan. Kadang ingatan seorang individu itu gagal memanggil kembali (*recall*) disebabkan karena adanya informasi-informasi yang lebih baru dalam ingatannya sehingga mengganggu usaha untuk *recall* suatu informasi yang dibutuhkan.

Dalam ranah kognitif ada enam jenjang proses berfikir, yakni: kemampuan menghafal, memahami, menerapkan, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi.⁹ Pengetahuan adalah kemampuan

⁷ Talajan, G. *Menumbuhkan Kreativitas dan Prestasi Guru*. (Yogyakarta : LaksBang PRESSindo, 2012), 15

⁸ Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 73

⁹ Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, Cet. Ke-2, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), 162

seseorang untuk mengingat-ingat kembali (*recall*) atau mengenali kembali tentang nama, istilah, ide, gejala, rumus-rumus, dan sebagainya.

Menurut Syaiful Bahri ada tiga kemampuan yang harus dikuasai sebagai jembatan penguasaan kognitif, yaitu persepsi, mengingat dan berfikir.¹⁰ Mengingat juga termasuk aktivitas kognitif, karena orang menyadari bahwa pengetahuannya berasal dari masa lampau. Kegiatan memanggil kembali informasi atau materi pelajaran dalam ingatan (*recall*) adalah kegiatan yang sering dilakukan anak didik di sekolah. Jika anak didik berhasil memanggil ulang informasi tersebut, hal ini sangat berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Hasil belajar akan menunjukkan sesuatu yang baik jika anak didik mampu mengingat atau berhasil memanggil ulang informasi atau materi dalam ingatannya. Begitupun juga sebaliknya.

Strategi apapun yang digunakan oleh pendidik atau guru dalam proses pembelajaran, yang perlu diperhatikan adalah akomodasi menyeluruh terhadap prinsip-prinsip KBM. Pertama, berpusat kepada anak didik (*student oriented*). Kedua, belajar dengan melakukan (*learning by doing*). Ketiga, mengembangkan kemampuan sosial. Keempat, mengembangkan keingintahuan dan imajinasi. Kelima, mengembangkan kreativitas dan keterampilan memecahkan masalah.¹¹

Dari pemaparan di atas dapat diambil benang merahnya bahwa tanpa strategi yang tepat, maka tujuan pembelajaran tidak akan sepenuhnya

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 204

¹¹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 135-

tercapai. Tanpa adanya pemilihan strategi pembelajaran yang efektif, maka pesan atau informasi dari suatu materi pembelajaran yang diajarkan oleh seorang pendidik tidak dapat terserap dan mudah diingat oleh anak didik dengan optimal. Itu semua sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, jika strategi pembelajaran tidak tepat, maka hasil belajarpun juga tidak baik.

Dalam proses pembelajaran, sering dilihat siswa lupa dengan materi pelajaran yang sudah dipelajari sebelumnya, terutama materi yang mengharuskan siswa untuk menghafal atau "mereview" kembali materi pelajaran yang sudah diajarkan. Sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang mampu memaksimalkan ingatan siswa terhadap materi pelajaran PAI terutama bidang fiqh.

Berdasarkan realita tersebut di atas penulis akan mencoba melakukan sebuah penelitian untuk mengatasi permasalahan yang sering dialami siswa dengan tujuan bagaimana membuat memori / ingatan siswa agar berfungsi optimal dalam memproses materi pelajaran yang disajikan kepada mereka dengan judul "Pengaruh Strategi *Mnemonic* terhadap Kecepatan Waktu Menghafal dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqh Kelas XI di MAN 1 Trenggalek."

Beberapa hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, bahwa ada kesamaan dengan penelitian yang penulis rencanakan yaitu dari segi penggunaan strategi *mnemonic*. Namun terdapat perbedaan yakni, skripsi terdahulu tersebut difokuskan pada aspek

penerapannya. Seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Baina¹² yaitu penerapan strategi *mnemonic* dalam meningkatkan hasil belajar siswa, Dewi Annisa¹³ yaitu penerapan strategi belajar *mnemonic* dan metode *snowball throwing* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, Reivani¹⁴ yaitu penerapan metode *mnemonic* dengan media kartu berpasangan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Sedangkan penulis memfokuskan penelitian pada pengaruhnya, yakni pengaruh strategi *mnemonic* terhadap kecepatan waktu menghafal dan hasil belajar siswa.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Rini Kristiantari¹⁵ yaitu pengaruh pendekatan kontekstual berbantuan *mnemonic* terhadap hasil belajar IPS siswa. Wayan Suniasih¹⁶ yaitu pengaruh model PMII tipe CWPT berbantuan *mnemonic* terhadap hasil belajar IPA siswa. Dan kedua hasil penelitian tersebut mengatakan bahwa strategi *mnemonic* berpengaruh terhadap hasil belajar.

Sebagaimana telah dipaparkan pada latar belakang masalah dan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan

¹² Baina, *Penerapan Strategi Mnemonic dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII di MTs Paradigma Palembang*. Skripsi: UIN Raden Fattah Palembang, 2016

¹³ Dewi Annisa, *Penerapan Strategi Belajar Mnemonic dan Metode Snowball Throwing untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa IPA Pokok Bahasan Panca Indra Kelas IV di SDN Glanggang 1 Pasuruhan*, Skripsi: Universitas Jember, 2016

¹⁴ Reivani. dkk, *Penerapan Metode Mnemonik dengan Media Kartu Berpasangan untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Biologi Kelas VII SMP Negeri 1 Arjasa Jember*, Artikel Ilmiah Mahasiswa, Vol.1, No.1, 2014

¹⁵ Rini Kristiantari, *Pengaruh Pendekatan Kontekstual Berbantuan Mnemonic terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Gugus III Sukawati*, Jurnal Penelitian: Universitas Pendidikan Ganesha, Vol.1, No.1, 2013

¹⁶ Wayan Suniasih, *Pengaruh Model Pmii Tipe CWPT Berbantuan Mnemonic Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD*, Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha, Vol.2, No.1, 2014

judul “Pengaruh Strategi *Mnemonic* terhadap Kecepatan Waktu Menghafal dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqh Kelas XI di MAN 1 Trenggalek.”

B. IDENTIFIKASI DAN PEMBATASAN MASALAH

Dalam upaya memperjelas dan mempermudah penelitian maka penulis membatasi permasalahan sebagai berikut:

1. Mata pelajaran fiqh pada bab munakahat
2. Siswa yang akan dijadikan objek penelitian adalah kelas XI-IIK-2 dan XI-IPS-2
3. Melihat pengaruh penerapan strategi *mnemonic* terhadap kecepatan waktu menghafal dan hasil belajar siswa.

C. RUMUSAN MASALAH

Rumusan Masalah seyogyanya berisikan penjelasan mengenai aspek-aspek seperti apa yang menjadi pusat perhatian yang nantinya akan dijawab tuntas melalui penelitian. Oleh karena itu, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Adakah pengaruh strategi *mnemonic* terhadap kecepatan waktu menghafal siswa pada mata pelajaran fiqh kelas XI di MAN 1 Trenggalek?
2. Adakah pengaruh strategi *mnemonic* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqh kelas XI di MAN 1 Trenggalek?

3. Adakah pengaruh strategi *mnemonic* terhadap kecepatan waktu menghafal dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqh kelas XI di MAN 1 Trenggalek?

D. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini dimaksudkan untuk memberi pengetahuan dan pemahaman kepada segenap pembaca tentang pengaruh strategi *mnemonic* terhadap pembelajaran, khususnya:

1. Pengaruh strategi *mnemonic* terhadap kecepatan waktu menghafal siswa pada mata pelajaran fiqh kelas XI di MAN 1 Trenggalek.
2. Pengaruh strategi *mnemonic* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqh kelas XI di MAN 1 Trenggalek.
3. Pengaruh strategi *mnemonic* terhadap kecepatan waktu menghafal dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqh kelas XI di MAN 1 Trenggalek.

E. HIPOTESIS PENELITIAN

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah

penelitian, sampai terjawab melalui pembuktian data yang terkumpul.¹⁷

Jadi hipotesa dalam penelitian ini adalah:

Hipotesis alternative (Ha) : Ada pengaruh strategi *mnemonic* terhadap kecepatan waktu menghafal dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqh kelas XI di MAN 1 Trenggalek

Hipotesis nihil (H₀) : Tidak ada pengaruh strategi *mnemonic* terhadap kecepatan waktu menghafal dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqh kelas XI di MAN 1 Trenggalek

F. KEGUNAAN PENELITIAN

1. Bagi Pendidik

Sebagai masukan bagi guru untuk meningkatkan inovasi yang kreatif dalam menerapkan strategi meningkatkan daya ingat siswa melalui strategi *mnemonic* agar hasil belajar/kemampuan siswa meningkat.

2. Bagi Peneliti

Untuk memperluas wawasan tentang strategi *mnemonic* dalam meningkatkan daya ingat siswa dengan mempertimbangkan kecepatan waktu menghafal agar mendapatkan hasil belajar yang baik, dan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Progam Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Tulungagung.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 64

3. Bagi IAIN Tulungagung

Untuk menambah koleksi hasil-hasil penelitian, khususnya yang menyangkut strategi pembelajaran *mnemonic*.

G. PENEGASAN ISTILAH

Penelitian ini berjudul “*Pengaruh Strategi Mnemonic terhadap Kecepatan Waktu Menghafal dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqh Kelas XI di MAN 1 Trenggalek*”. Dari judul tersebut secara sekilas dapat dimengerti maksudnya, namun guna menghindari kesalahpahaman maka perlu adanya penegasan istilah antara lain:

1. Penegasan Konseptual

a. Strategi

Menurut Ensiklopedia Pendidikan strategi adalah “*The art of bringing forces to the battle field in favourable position*” yakni seni yang membawa pasukan dalam medan tempur dalam posisi yang paling menguntungkan. Sedangkan strategi pembelajaran menurut J.R. David mengatakan: “*a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal*”. Menurut pengertian ini strategi meliputi rencana, metode, dan perangkat kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan pengajaran.¹⁸

¹⁸ Zaenudin, *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqh melalui Penerapan Strategi Bingo*, Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, Vol. 10, No. 2, Agustus 2015, 306

b. *Mnemonic*

Mnemonic dalam Kamus Lengkap Psikologi adalah seni meningkatkan daya ingat dengan bantuan.¹⁹ Menurut Muhibbin Syah *mnemonic* merupakan kiat khusus yang dijadikan “alat pengait” mental untuk memasukkan item-item informasi ke dalam akal siswa.²⁰

c. Kecepatan Waktu Menghafal

Menurut KBBI arti kata cepat adalah dalam waktu singkat. Kecepatan adalah waktu yang digunakan untuk menempuh jarak tertentu. Sedangkan waktu adalah seluruh rangkaian saat ketika proses. Hafal adalah telah masuk dalam ingatan. Menghafal adalah berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat²¹

d. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran, yaitu kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Nana Sudjana mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar

¹⁹ James P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2011), 307

²⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2013), 179

²¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)

merupakan hal penting yang akan dijadikan sebagai tolak ukur sejauh mana keberhasilan seorang siswa dalam belajar.²²

e. Mata Pelajaran Fiqh

Fiqh dipergunakan sebagai istilah “Syar’i” untuk menamakan salah satu cabang ilmu dalam agama Islam. Di antara para ulama mengartikan Fiqh adalah sebagai ilmu tentang hukum-hukum Syari’ah praktis yang diistimbatkan (digali) dari dalil-dalilnya yang terinci.²³

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan secara konseptual di atas maka secara operasional yang dimaksud dari “*Pengaruh Strategi Mnemonic terhadap Kecepatan Waktu Menghafal dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqh Kelas XI di MAN 1 Trenggalek*” adalah suatu trik atau cara unik untuk membantu siswa agar materi pembelajaran atau informasi tentang hukum-hukum syar’iyah yang diajarkan mudah diingat dalam waktu yang singkat sehingga terjadi perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar secara optimal.

H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Agar lebih mempermudah pembahasan dalam penulisan ini, peneliti menulis sistematika sebagai berikut:

²² Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 22

²³ Mazrur Amberi, *Pembelajaran Fiqh di Madrasah*, (Jurnal Tarbiyatuna Pendidikan Agama Islam, Vol. 1, No. 1, Desember 2011), 45

BAB II

KAJIAN TEORI

A. DESKRIPSI TEORI

1. Strategi Pembelajaran

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan suatu serangkaian rencana kegiatan yang termasuk di dalamnya penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam suatu pembelajaran dan disusun untuk mencapai suatu tujuan tertentu.¹

Beberapa pengertian tentang strategi pembelajaran menurut para ahli adalah sebagai berikut²:

- 1) Hamzah B. Uno, Strategi pembelajaran merupakan hal yang perlu diperhatikan pendidik dalam proses pembelajaran.
- 2) Dick dan Carey, Strategi pembelajaran adalah komponen-komponen dari suatu set materi termasuk aktivitas sebelum pembelajaran, dan partisipasi peserta didik yang merupakan prosedur pembelajaran yang digunakan kegiatan selanjutnya.
- 3) Suparman, Strategi pembelajaran merupakan perpaduan dari urutan kegiatan, cara mengorganisasikan materi pelajaran peserta didik, peralatan dan bahan, dan waktu yang

¹ Muhammad Irwan Padli Nasution, *Strategi Pembelajaran*....3

²Mohamad Mishbahuddin, *Pendekatan dan Penerapan Strategi Fauqal Ma'rifiah dalam Pembelajaran Bahasa Arab yang Pas Pembelajaran Asik dan Senang*, (Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab Vol.1, No.2), 2016, 80

digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

- 4) Hilda Taba, Strategi pembelajaran adalah pola atau urutan tingkah laku pendidik untuk menampung semua variabel-variabel pembelajaran secara sadar dan sistematis.
- 5) Gerlach dan Ely, Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu.
- 6) Kemp, Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan pendidik dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Berdasarkan pengertian dari beberapa tokoh di atas, maka dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah rancangan, prosedur atau siasat guru mengenai cara-cara dalam penyampaian metode pembelajaran yang harus dilakukan pendidik dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

b. Unsur-unsur Strategi Pembelajaran

Strategi dalam kegiatan pembelajaran dapat diartikan dalam pengertian secara sempit dan pengertian secara luas. Dalam pengertian sempit bahwa istilah strategi itu dapat sama dengan pengertian metode yaitu sama-sama merupakan cara dalam

rangka pencapaian tujuan. Dalam pengertian luas sebagaimana dikemukakan Newman dan Logan empat unsur strategi dari setiap kegiatan, yaitu³:

- 1) Mengidentifikasi dan menetapkan spesifikasi dan kualifikasi hasil (*output*) dan sasaran (*target*) yang harus dicapai, dengan mempertimbangkan aspirasi dan selera masyarakat yang memerlukannya.
- 2) Mempertimbangkan dan memilih jalan pendekatan utama (*basic way*) yang paling efektif untuk mencapai sasaran.
- 3) Mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah (*steps*) yang akan ditempuh sejak titik awal sampai dengan sasaran.
- 4) Mempertimbangkan dan menetapkan tolok ukur (*criteria*) dan patokan ukuran (*standart*) untuk mengukur dan menilai taraf keberhasilan (*achievement*) usaha.

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa unsur strategi pembelajaran ada empat, yakni mengidentifikasi serta menetapkan *output* dan target yang harus dicapai, memilih jalan pendekatan utama yang paling efektif, menetapkan langkah-langkah yang akan ditempuh sejak titik awal sampai dengan sasaran, menetapkan tolok ukur dan patokan ukuran untuk mengukur dan menilai taraf keberhasilan usaha.

³ Muhammad Irwan Padli Nasution, *Strategi Pembelajaran....* 4

2. *Mnemonic*

a. Pengertian *Mnemonic*

Mnemonic dalam Kamus Lengkap Psikologi adalah seni meningkatkan daya ingat dengan bantuan.⁴ Kata *mnemonic* berasal dari bahasa Yunani kuno, yakni dari kata *Mnemosyne* yang artinya “dewi memori / ingatan”. Belajar secara *mnemonic* adalah nama lain dari belajar dengan jembatan keledai. Belajar cara ini memanfaatkan makna keterhubungan antara apa yang mudah dipahami dengan sesuatu yang dipelajari.⁵

Mnemonic dapat didefinisikan sebagai suatu teknik untuk mengingat. Menurut Muhibbin Syah *mnemonic* adalah kiat khusus yang dijadikan “alat pengait” mental untuk memasukkan item-item informasi ke dalam akal siswa.⁶ *Mnemonic* adalah suatu strategi meningkatkan daya ingat seseorang agar ingatan tersebut dapat tersimpan dan terserap dengan baik dalam memori seseorang.⁷

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian *mnemonic* adalah salah satu strategi pembelajaran dalam meningkatkan daya ingat seseorang dengan menggunakan

⁴ James P. Chaplin, *Kamus Lengkap....* 307

⁵ Erwin Kurnia Wijaya, *Pemanfaatan Modul Mnemonic (Modul Ingatan) dalam Pembelajaran Program Paket C untuk Meningkatkan Hasil Belajar*, Bandung: Direktur Pusat Layanan Pendidikan (PULPEN), Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, Vol. 8, No.1, 2012, 4

⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar....* 179

⁷ Ni Wayan Mahendrayani. dkk, *Pengaruh Model PMII Tipe CWPT Berbantuan Mnemonic terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD*, Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha, Vol.2, No.1, 2004, 5

suatu bantuan jembatan keledai dalam proses pengkodean, penyimpanan dan pemanggilan kembali suatu informasi.

b. Struktur Pengajaran strategi *Mnemonic*

Dalam menerapkan strategi *mnemonic*, ada empat struktur pengajaran strategi *mnemonic* yang harus diperhatikan, yaitu⁸:

1) Menghadirkan materi

Tahap pertama adalah aktivitas-aktivitas yang mengharuskan siswa berkonsentrasi pada materi pembelajaran dan mengolahnya dengan cara yang dapat membantu mereka mengingat materi tersebut. Menggaris bawahi (*underlining*), mendaftar (*listing*), dan mengutarakan kembali (*rephrasing*) gagasan tersebut dengan kata-kata sendiri dapat memperkuat perhatian (*attention*) siswa.

2) Mengembangkan hubungan-hubungan

Membuat materi menjadi familiar dan mengembangkan hubungan-hubungan dengan menggunakan teknik-teknik dari sistem kata kunci, kata ganti dan kata hubung.

3) Meningkatkan gambaran sensori

Menggunakan teknik-teknik asosiasi konyol dan melebih-lebihkan, serta mengubah gambar.

4) Mengingat kembali

Mengingat kembali materi hingga tuntas dipelajari.

⁸Marintan Nirmalasari, *Pengembangan Model Memorization Learning dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik pada Pelajaran Kimia SMA*, Edisi Khusus No. 2, Agustus 2011, 184

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa struktur pengajaran *mnemonic* ada empat, yaitu menghadirkan materi, mengembangkan hubungan-hubungan, meningkatkan gambaran sensori, dan mengingat kembali.

c. Teknik Pengajaran Strategi *Mnemonic*

Dalam strategi *mnemonic* terdapat berbagai macam teknik-teknik yang dapat digunakan. Teknik-teknik tersebut antara lain⁹:

1) Akronim

Akronim adalah suatu gabungan huruf yang disusun membentuk sebuah kata. Teknik ini berguna untuk mengingat kata-kata spesifik, sebagai contoh PSSI merupakan akronim dari Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia. Metode ini dipakai untuk menghafal nama-nama yang berurutan seperti untuk menghafalkan nama-nama planet yang terdiri dari Merkurius, Venus, Bumi, Mars, Jupiter, Saturnus, Uranus, Neptunus dan Pluto dengan cara mengambil satu huruf pertama dari setiap planet kemudian membentuknya menjadi kalimat yang kreatif seperti Memainkan Violin Bisa Memunculkan Jalinan Suara Unik Namun Pasti.

Pendek kata, akronim adalah metode singkatan, selain contoh di atas, metode akronim dapat dipakai untuk menghafal nama tempat seperti menghafal enam danau besar

⁹ Yokhanan Ardika dan A. Sardjana, *Efektivitas Metode Mnemonik Ditinjau dari Daya Ingat dan Hasil Belajar Matematika Siswa SMK Kelas X*, Kreano: Jurnal Matematika Kreatif Inofatif, Vol.7, No.1, 2016, 67

di Amerika yang terdiri dari Huron, Ontario, Michigan, Superior dapat dilakukan dengan cara meningkatnya menjadi HOMES.

Meski teknik ini memiliki banyak keuntungan, tapi ada beberapa catatan yang perlu diingat diantaranya metode ini cukup baik untuk menghafal informasi yang tidak banyak membutuhkan pemahaman yang rumit seperti menghafalkan runtutan kejadian suatu peristiwa dan tempatnya.

2) Akrostik

Kata lain dari teknik akrostik adalah metode kalimat. Cara teknik ini adalah mengambil beberapa huruf pertama dari kata yang akan dihafal kemudian dirangkaikan menjadi untaian kata yang menarik seperti Kings Phil Came Over For The Genes Special (Kingdom, Phylum, Class, Order, Genus, Species). Seperti halnya akronim, teknik akrostik tidak bermanfaat untuk menghafalkan informasi yang rumit.

3) Imajineri Visual

Teknik yang paling efektif dibandingkan dengan metode yang lain. Teknik ini mendorong subjek untuk menghadirkan gambaran objek yang akan dihafal ke dalam pikirannya. Teknik ini cukup baik dalam menghadapi informasi deskriptif yang saling berhubungan. Meski demikian, teknik ini malah

bermasalah ketika berhadapan dengan informasi yang tidak saling terkait.

Teknik ini tampaknya perlu perangkat untuk membangkitkan imajinasi, baik dengan cerita maupun dengan memakai alat peraga yang dapat mendekati pada kenyataan.

4) Organisasi

Teknik organisasi ini cukup bermanfaat untuk membantu dalam mengingat beberapa informasi yang dapat dikategorikan seperti susunan organisasi dan program kerja atau membantu untuk mengingat barang yang akan dibeli di pasar seperti pisang, apel, biskuit, roti tawar, ayam, sapi. Pengkategorian adalah kategori buah-buahan terdiri dari apel dan pisang, kategori daging adalah ayam dan sapi, kategori kue terdiri roti dan biskuit, dan yang dapat diurutkan seperti nama-nama kota dan provinsi.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa teknik strategi *mnemonic* antara lain: Akronim yaitu teknik menghafal dengan menggabungkan huruf yang disusun membentuk sebuah kata, Akrostik yaitu metode kalimat atau teknik menghafal dengan mengambil beberapa huruf pertama dari kata yang akan dihafal kemudian dirangkaikan menjadi untaian kata yang menarik, Imajineri Visual yaitu teknik menghafal dengan

menghadirkan gambaran objek yang akan dihafal ke dalam pikirannya, dan Organisasi yaitu teknik menghafal dengan mengkategorikan informasi yang memiliki sifat yang sama.

d. Tujuan *Mnemonic*

Secara umum, berdasarkan keterangan yang sudah dipaparkan di atas, *Mnemonic* memiliki tujuan sebagai berikut¹⁰:

- 1) Mempermudah orang dalam mengingat pengetahuan baik itu tempat, orang, tanggal, atau lainnya dengan cara menghubungkan dan mengasosiasikannya dengan suatu kejadian yang ada hubungannya atau dekat dengan dirinya.
- 2) Mempermudah orang dalam mengambil kembali pengetahuan yang sudah lama sehingga dapat dipanggil kembali sewaktu diperlukan.
- 3) Mengefektifkan informasi dari *short-term memory* (memori jangka pendek) menjadi *long-term memory* (memori jangka panjang) dengan berbagai cara yang terdapat didalamnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan strategi *mnemonic* adalah mempermudah orang dalam mengingat pengetahuan, mengambil kembali pengetahuan yang sudah lama tersimpan dalam ingatan, mengefektifkan informasi dari memori jangka pendek menjadi memori jangka panjang.

¹⁰ Erwin Kurnia Wijaya, *Pemanfaatan Modul....4-5*

e. Kelebihan dan Kekurangan Strategi Pembelajaran *Mnemonic*

Dalam penerapan strategi *mnemonic* terdapat berbagai macam kelebihan dan kekurangan, yaitu sebagai berikut:

1) Kelebihan¹¹

- a) Mempermudah menyingkat nama-nama ilmiah.
- b) Dapat meningkatkan dasar pengetahuan khusus seseorang.
- c) Membiasakan siswa untuk melatih aktivitas kreatifnya sehingga siswa dapat menciptakan suatu produk kreatif yang dapat bermanfaat bagi diri dan lingkungannya.

2) Kekurangan

Mnemonic dapat tidak memberikan arti bagi siswa yang belum terbiasa dengan cara belajar bermakna karena diperlukan imajinasi dan kreativitas yang tinggi untuk menghasilkan *mnemonic* yang baik.

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa meskipun strategi *mnemonic* memiliki beberapa kelebihan dalam memudahkan peningkatan daya ingat, namun strategi ini juga memiliki kekurangan yakni *mnemonic* tidak akan berkesan bagi siswa yang belum terbiasa dengan strategi ini karena diperlukan imajinasi dan kreativitas yang tinggi untuk menghasilkan *mnemonic* yang baik.

¹¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*....236

3. Kecepatan Menghafal

a. Pengertian Kecepatan Menghafal

Kecepatan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang berarti waktu yang digunakan untuk menempuh jarak tertentu.¹² Adapun yang dimaksud di sini adalah waktu yang digunakan siswa untuk menempuh target dalam menghafal materi pelajaran.

b. Pengertian Menghafal

Tahfidz berasal dari Bahasa Arab (حَفِظًا يَحْفَظُ حَفِظًا) yang berarti menghafal, sedangkan kata “menghafal” berasal dari kata “hafal” yang memiliki dua arti yakni telah masuk dalam ingatan (tentang pelajaran), dan dapat mengucapkan di luar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lain). Adapun arti “menghafal” adalah berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat.¹³

Menghafal menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat.¹⁴ Belajar menghafal adalah suatu aktivitas pembelajaran yang menanamkan

¹² Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 113

¹³ Rahma Cahyani dan Chalimatus Saidah, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Menghafal Surat Pendek dengan Menggunakan Metode Cooperative Scripting di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah al-Hidayah Margorejo Surabaya*, Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Agama Iskan, Vol.7, No.1, Juni 2016, 46

¹⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)

suatu materi verbal didalam ingatan, sehingga nantinya dapat diproduksi (diingat) kembali secara harfiah.¹⁵

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa menghafal adalah kegiatan memasukkan informasi dalam memori / ingatan dan dapat diucapkan atau disampaikan di luar kepala tanpa melihat buku atau catatan lain.

c. Tahapan Memori

Tahapan memori ada tiga yaitu penyandian (*encoding*), penyimpanan (*storage*) dan pemanggilan kembali (*retrieval*).¹⁶

1) Penyandian (*Encoding*)

Inti dari penyandian adalah penterjemahan informasi yang masuk ke dalam gambaran mental dalam bentuk kode-kode. Informasi yang dihafalkan masuk ke dalam kontak memori setelah informasi tersebut dikodifikasi. Strategi paling populer untuk menghafal adalah pengulangan, seperti kita akan menghafal nomor hp teman kita, maka kita akan menyebut nomor tersebut secara berulang-ulang (*rehearsal*) dengan suara yang keras.

Ada juga cara lain supaya informasi itu dapat dihafal, cara tersebut disebut dengan *mneumochink* (strategi mnemonik). Strategi *mnemonic* berada pada tahapan penyandian.

¹⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta), 2008, 30

¹⁶ Fatimah Saguni, *Prinsip-Prinsip Kognitif Pembelajaran Multimedia: Peran Modality dan Contiguity Terhadap Peningkatan Hasil Belajar*, INSAN Vol. 8 No. 3, Desember 2006, 149

Penyandian bisa dipakai dalam memori, sebab cara kita dalam mengkodifikasi hafalan ternyata akan mempengaruhi apa yang kita ingat dan bagaimana pemanggilan informasi tersebut. Contohnya kita akan menghafalkan 3 fakta, bisa jadi kita hanya hafal saja namun tidak mengerti artinya. Berbeda bila kita menghafalkan secara semantic, kita akan hafal sekaligus bisa menjelaskan informasi yang kita hafal tersebut.

Proses penyandian memiliki peranan yang cukup strategis yang dapat menentukan ingatan itu akan tersimpan dalam memori jangka pendek atau akan tersimpan dalam memori jangka panjang. Proses penyandian yang melibatkan emosi akan mendorong informasi yang kita hafal menjadi ingatan jangka panjang, sementara kodifikasi untuk informasi yang tidak penting akan disimpan dalam memori jangka pendek yang kemudian akan dilupakan dalam waktu yang cepat.

2) Penyimpanan (*Storage*)

Penyimpanan adalah proses meletakkan informasi dalam memori kita. Pada penyimpanan informasi, perbedaan memori jangka pendek dan jangka panjang menjadi jelas, sifat dari memori jangka pendek akan pendek dan singkat, sebagai contoh, bila kita akan menelpon, maka kita akan melihat nomor telepon yang akan kita tuju kemudian kita berkemat-

komit untuk menghafalkan nomor telepon tersebut dan selanjutnya kita tekan nomor yang dituju. Pada saat itu barangkali kita masih ingat nomor tersebut, namun beberapa hari kemudian kemungkinan besar, nomor telepon tersebut sudah tidak ada lagi di kepala kita. Dalam kasus ini, nomor telepon tersebut disimpan dalam memori jangka pendek. Supaya nomor telepon itu masih bisa diingat, maka nomor telepon itu harus disimpan dalam memori jangka panjang.

Sifatnya memori jangka pendek yang pendek dan sementara, maka memori jangka pendek berfungsi sebagai stasiun pemberhentian informasi sebelum masuk ke dalam memori jangka panjang, dengan kata lain informasi yang masuk ke dalam memori jangka pendek dan dipertahankan melalui pengulangan-pengulangan, pengulangan ini membuat informasi tersebut masuk ke dalam memori jangka panjang. Sedangkan informasi yang tidak diulang-ulang akan luruh karena digeser oleh memori yang baru dan kemudian dilupakan.

3) Pemanggilan Kembali (*Retrieval*)

Pengambilan banyak terkait dengan penyimpanan informasi. Kenyataannya informasi yang telah disimpan sebenarnya bisa diambil kembali. Namun yang menjadi masalah adalah cara pengambilannya. Dengan demikian

sebenarnya informasi yang masuk ke dalam memori jangka panjang bukan hilang, namun cara pengambilannya yang tidak tepat membuat informasi tersebut menjadi sulit untuk diingat.

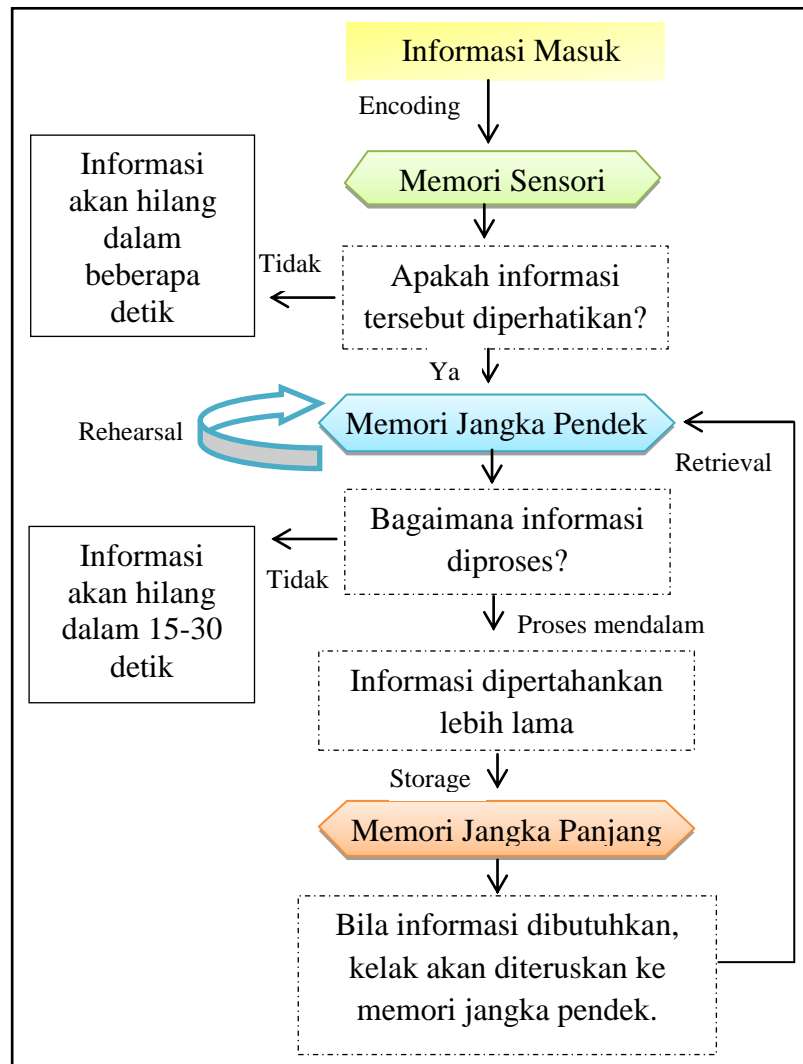
Analogi yang pas untuk hal ini dapat dianalogikan dengan penyimpanan barang. Bila barang tersebut terkodifikasi dengan baik dan disimpan di tempat yang sesuai kodenya, tentu untuk mencarinya tidak perlu melihat semua barang, tapi cukup dengan melihat kodenya saja.

Kesimpulan dari jalur masuknya informasi informasi menjadi memori dapat dilihat sebagai berikut :

Attention → Encoding → Storage → Retrieval

Menurut Atkinson dan Siffrin alur pemrosesan informasi adalah seagai berikut:

Gambar 2.1
Alur pemrosesan informasi



Informasi diterima memori sensori dengan durasi penyimpanan sekitar 1 detik.¹⁷ Memori sensori mencatat informasi atau stimuli yang masuk melalui salah satu atau kombinasi dari panca indra, yaitu secara visual melalui mata, pendengaran melalui telinga, bau melalui hidung, rasa melalui lidah, dan rabaan melalui kulit. Bila informasi atau stimuli tersebut tidak diperhatikan akan

¹⁷Halim, Muhammad Abdu et.al., *Keefektifan teknik.....2*

langsung terlupakan, namun bila diperhatikan maka informasi tersebut ditransfer ke sistem ingatan jangka pendek (*short term memory*). Sistem ingatan jangka pendek (*short term memory*) menyimpan informasi atau stimuli selama sekitar 30 detik.¹⁸ Ingatan jangka pendek sendiri ialah sistem penyimpanan yang dapat menahan 5 – 7 item informasi dalam waktu yang pendek.¹⁹

Informasi yang mendapat perhatian disimpan dalam memori jangka pendek dengan durasi penyimpanan selama 15-30 detik. Durasi penyimpanan dapat ditingkatkan dengan pengulangan. Informasi yang dapat dipertahankan lebih lama dan diproses secara mendalam dengan makna akan ditransfer ke dalam tahap penyimpanan selanjutnya yaitu memori jangka panjang, sedangkan yang tidak memiliki makna akan terlupakan oleh ingatan.²⁰

Pemindahan informasi dari ingatan menuju pada ingatan jangka pendek akan dikendalikan oleh perhatian. Jika proses informasi dalam ingatan jangka pendek sudah dikendalikan maka informasi itu akan melakukan fungsi-fungsi ingatan. Pengendalian yang lain adalah *coding* atau pemberian kode. Yaitu melibatkan

¹⁸ Magda Bhinnety, *Struktur dan Proses Memori*, Buletin Psikologi, Vol.16, No.2, 74

¹⁹ Yatin Ngadiyono, *Pengaruh Strategi Pengulangan terhadap Kemampuan Retensi Belajar Pneumatik Mahasiswa Pendidikan Teknik Mesin UNY, JPTK*, Vol. 18, No. 1, Mei 2009, 136

²⁰ Halim, Muhammad Abdu et.al., *Keefektifan teknik.....2*

pengambilan informasi yang sesuai dari ingatan jangka pendek untuk dipindahkan ke ingatan jangka panjang.²¹

Tahap penyimpanan terakhir adalah pada memori jangka panjang. Informasi yang disimpan pada tahap tersebut adalah informasi yang diproses secara mendalam dengan pemaknaan atau dengan pengorganisasian. Informasi tersebut disimpan secara permanen dalam ingatan. Informasi dapat diakses dengan mentransfer kembali ke memori jangka pendek melalui strategi tertentu. Informasi yang tidak dapat diakses kembali berarti terlupakan yang disebabkan karena proses penyandian yang kurang baik maupun kegagalan dalam proses pengambilan kembali.²²

Pada proses penyimpanan kedalam memori jangka panjang ini, dapat menggunakan beberapa metode seperti *chunking* (membagi kedalam beberapa potongan), *rehearsals* (mengulang-ulang informasi), *clustering* (pengelompokan kedalam konsep-konsep), atau menggunakan *method of loci* (memvisualisasikan dalam benak).²³

²¹ Uswah Wardiana, editor P3M STAIN Tulungagung: Akhyak, Ahmad Tanzeh, Abdul Aziz, *Psikologi Umum*, editor P3M STAIN Tulungagung: Akhyak, Ahmad Tanzeh, Abdul Aziz, (Jakarta: Bina Ilmu, 2004), 110

²² Halim, Muhammad Abdu et.al., *Keefektifan teknik.....2*

²³ R. Funny Mustikasari Elita, *Memahami Proses Memori*, Mediator, Vol.5, No.1, 2004,

d. Tahap-tahap / Proses Menghafal

Beriku adalah tahapan menghafalkan sesuatu informasi menggunakan strategi *mnemonic* agar informasi tersebut mudah diingat.²⁴

- 1) Menyediakan materi atau bahan yang akan dipelajari. Menggunakan teknik menggarisbawahi atau membuat daftar hafalan.
- 2) Membuat hubungan materi. Dalam tahap ini materi dibentuk sedemikian rupa agar lebih mudah untuk diingat dan dikembangkan dengan menggunakan teknik membuat katakunci, kata ganti, atau hubungan kata.
- 3) Mempertajam daya ingat, teknik yang dapat mempertajam daya ingat, misalnya dengan menggunakan kata-kata yang lucu dan menggelikan atau melebih-lebihkan.
- 4) Latihan mengulang, yaitu mengulangi materi sampai benar-benar dipahami.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa seseorang dapat mengingat sesuatu materi atau informasi apabila tahapan dalam menghafal benar, yakni dengan menyediakan materi, kemudian mengembangkan materi tersebut menggunakan kata kunci, menggunakan kata-kata yang lucu kemudian mengulangi materi sampai benar-benar faham sehingga hafal.

²⁴ Yokhanan Ardika dan A. Sardjana, *Efektifitas Metode67*

Ketika tahapan tersebut dilakukan dengan benar, seseorang akan lebih mudah atau berhasil dalam menjangkau atau memanggil kembali informasi yang pernah disimpannya tersebut.

e. Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Menghafal

Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas menghafal, berasal dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal antara lain: kondisi emosi, keyakinan (*belief*), kebiasaan (*habit*), dan cara memproses stimulus. Sedangkan faktor eksternal antara lain: lingkungan belajar, dan nutrisi tubuh.²⁵

Ada beberapa faktor yang dapat membuat siswa mengalami kesulitan dalam menghafal. Faktor tersebut meliputi beberapa hal, yaitu²⁶:

1) Informasi tersebut tidak penting

Pada prinsipnya otak akan menyimpan informasi penting saja, oleh karena itu, informasi yang dianggap kurang penting akan membuat otak menyimpan informasi tersebut dalam memori jangka pendek.

2) Interferensi atau gangguan

Interferensi akan mengganggu hafalan. Interferensi terjadi bilamana informasi yang tidak diperlukan masuk dan bercampur aduk dengan informasi yang dibutuhkan.

Contohnya pada saat kita menghafalkan puisi dan pada saat

²⁵ Rahma Cahyani dan Chalimatus Saidah, *Upaya Meningkatkan....*47

²⁶ Adi W Gunawan, *Genius Learning Strategi. Petunjuk Praktis untuk Menerapkan Accelerated Learning*, (Jakarta: Gramedia, 2003), 32

yang sama kita mendengarkan suara nyanyian dari tetangga yang cukup nyaring, secara tidak sadar lantunan lagu itu akan masuk dalam memori dan bercampur aduk dengan puisi yang sedang dihafalkan.

3) Tidak fokus dan tidak konsentrasi

Konsentrasi merupakan pintu utama belajar. Otak akan mengalami kesulitan jika dua aktivitas dilakukan pada saat yang sama. Misalnya pada saat belajar diiringi dengan khayalan.

4) Stress

Kondisi pikiran yang penuh beban dan tekanan akan mengganggu otak untuk bekerja, bayangkan jika pada saat belajar fiqh sementara dapur tetangga kebakaran, tentu saja pikiran belajar akan beralih kepada pikiran untuk memadamkan api.

5) Fisik yang lelah

Fisik yang lelah biasanya disebabkan oleh kerja fisik yang berat. Jika fisik sudah lelah biasanya seseorang mudah mengantuk dan tidur, sebab oksigen yang masuk ke dalam otak berkurang.

Belajar dalam jangka waktu yang lama akan membuat fisik menjadi mudah lelah. Solusi untuk memperkuat ketahanan fisik adalah olahraga, sebab dengan olahraga

akan mendorong jantung memompa dan otot bergerak. Tidur yang cukup juga dapat menjadi solusi ketika fisik sedang dilanda kelelahan. Kurang tidur akan mengganggu informasi yang telah kita simpan, sebab disaat tidur, proses penggalan informasi dalam otak dilakukan.

6) Pengaruh zat kimia

Kebiasaan mengkonsumsi minuman yang beralkohol, merokok merupakan kebiasaan yang dapat merusak otak. Bahkan beberapa zat psikotropika akan membunuh beberapa sel otak, lebih jauh dari itu bisa juga menghambat proses generatif pertumbuhan otak, akibatnya otak tidak dapat memperbaharui diri lagi (generatif).

7) Gaya Hidup

Gaya hidup yang tidak teratur ternyata mempengaruhi ketajaman otak. Asupan makanan, jadwal tidur, spiritualitas, olahraga dan cara pandang yang positif dapat mendorong otak untuk bekerja lebih optimal.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang dapat mengganggu proses hafalan adalah di antaranya informasi tersebut tidak penting, adanya gangguan, tidak fokus atau tidak konsentrasi, stress, fisik lelah, pengaruh zat kimia, dan gaya hidup yang tidak sehat.

f. Hubungan menghafal dengan daya ingat / memori

Sistem ingatan manusia dibagi menjadi tiga bagian yaitu sensori memori, ingatan jangka pendek dan ingatan jangka panjang²⁷:

1) Sensori memori (*sensory memory*)

Sensori memori mencatat informasi atau stimuli yang masuk melalui salah satu atau kombinasi panca indra, yaitu secara visual melalui mata, pendengaran melalui telinga, bau melalui hidung, rasa melalui lidah dan rabaan melalui kulit. Bila informasi atau stimuli tersebut tidak diperhatikan akan langsung terlupakan, namun bila diperhatikan maka informasi tersebut ditransfer ke sistem ingatan jangka pendek.

2) Ingatan jangka pendek (*short term memory*)

Sistem ingatan jangka pendek menyimpan informasi atau stimuli selama ± 30 detik, dan hanya sekitar tujuh bongkahan informasi (*chunks*) dapat dipelihara dan disimpan di sistem ingatan jangka pendek dalam suatu saat.

Ingatan jangka pendek adalah tempat kita menyimpan informasi yang baru saja kita pikirkan. Ingatan jangka pendek berisi informasi dalam kondisi psikologis terbaru.²⁸

²⁷ Setiyo Purwanto, *Hubungan Daya Ingat Jangka Pendek dan Kecerdasan dengan Kecepatan Menghafal al-Quran di Pondok Pesantren Krpyak Yogyakarta, Suhuf, Vol. 19, No. 1, Mei 2007*, 72

²⁸ Matt Jarvis, penerjemah: SPA-Teamwork, *Teori-teori Psikologi: Pendekatan Modern untuk Memahami Perilaku, Perasaan dan Pikiran Manusia*, (Bandung: Nusamedia, 2007), 113

3) Ingatan jangka panjang (*long term memory*).

Ingatan jangka panjang berisi informasi dalam kondisi psikologis masa lampau, yaitu semua informasi yang telah disimpan, tetapi saat ini tidak sedang dipikirkan.²⁹ Setelah berada di sistem ingatan jangka pendek, informasi tersebut dapat ditransfer lagi melalui proses *rehearsal* / latihan ke sistem ingatan jangka panjang untuk disimpan, atau dapat juga informasi tersebut hilang atau terlupakan karena tergantikan oleh tambahan bongkahan informasi yang baru.

Apabila seseorang melakukan *rehearsal* / latihan pengulangan, maka informasi tersebut akan tersimpan ke memori jangka panjang. Pengulangan adalah hal yang terpenting dalam sistem kontrol. Dengan pengulangan akan memudahkan informasi yang berada di ingatan jangka pendek masuk ke ingatan jangka panjang dan lebih mudah untuk memanggil kembali informasi yang berada di ingatan jangka panjang muncul di ingatan jangka pendek. Sedangkan ingatan sebelum berada di ingatan jangka panjang maka harus masuk dulu di ingatan jangka pendek.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan menghafal berhubungan dengan daya ingat seseorang. Apabila seseorang menghafalkan suatu informasi sampai ke tahap *rehearsal*

²⁹*Ibid.*, 113

atau latihan pengulangan, maka informasi tersebut akan sampai ke memori jangka panjang dan bertahan lama di memori sehingga daya ingat seseorang meningkat dan memudahkannya untuk memanggil kembali informasi yang disimpan.

g. Manfaat Menghafal

Beberapa manfaat hafalan antara lain sebagai berikut³⁰:

- 1) Hafalan mempunyai pengaruh besar terhadap keilmuan seseorang. Orang yang mempunyai kekuatan untuk memperdalam pemahaman dan pengembangan pemikiran secara lebih luas.
- 2) Dengan menghafal pelajaran, seseorang bisa langsung menarik kembali ilmu setiap saat, dimanapun, dan kapanpun.
- 3) Siswa yang menghafal dapat menangkap dengan cepat pelajaran yang diajarkan, apalagi kalau hubungannya dengan teori matematika, Fiqh, IPA, Al-Qur'an Hadits, Bahasa Inggris dan sebagainya.
- 4) Aaspek hafalan memegang peranan penting untuk mengendapkan ilmu dan mengkristalkan dalam pikiran dan hati, kemudian meningkatkannya secara akseleratif dan massif.
- 5) Dalam konteks PAKEM, hafalan menjadi fondasi utama dalam mengadakan komunikasi interaktif dalam bentuk diskusi, debat, dan sebagainya.

³⁰ Rahma Cahyani dan Chalimatus Saidah, *Upaya Meningkatkan ...* 47

- 6) Dapat membantu penguasaan, pemeliharaan dan pengembangan ilmu. Pelajar yang cerdas serta mampu memahami pelajaran dengan cepat, jika ia tidak mempunyai perhatian terhadap hafalan, maka ia bagaikan pedagang permata yang tidak bias memelihara permata tersebut dengan baik. Seringkali, kegagalan yang dialami para pelajar yang cerdas disebabkan oleh sikap menggantung pada pemahaman tanpa adanya hafalan.
- 7) Dengan model hafalan, pemahaman bias dibangun dan analisis bisa dikembangkan dengan akurat dan intensif.

4. Lupa

Lupa adalah persoalan sehari-hari yang bisa dialami siapa saja. Lupa ialah peristiwa tidak dapat memproduksi tanggapan-tanggapan kita, sedang ingatan kita sehat.³¹ Lupa bukanlah gejala tidak ingat secara keseluruhan dari materi yang telah dipelajari atau terlupakan sama sekali, yakni sebagian diingat dan sebagian dilupakan.³²

Mudah lupa terjadi bilamana informasi yang diterima berhasil melalui proses normal dan akhirnya tersimpan di dalam memori jangka panjang. Sayangnya sukar diambil atau diingat kembali saat dibutuhkan. Mudah lupa masih tergolong normal. Meskipun begitu tidak jarang hal ini merupakan tanda-tanda keadaan abnormal.

³¹ Agus Sujanto, *Psikologi Umum*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), 46

³² Yatin Ngadiyono, *Pengaruh Strategi....* 136

Mudah lupa dapat terkait dengan penambahan usia yang sering dihubungkan dengan *inefisiensi* proses memori, seperti proses berpikir menjadi lamban, kurang menggunakan strategi memori yang baik, kesulitan memusatkan perhatian dan mengabaikan *distractor*, membutuhkan waktu lebih lama untuk mempelajari sesuatu yang baru, dan lebih banyak dibutuhkan isyarat untuk mengingat kembali informasi yang telah tersimpan.

Ada tiga teori utama yang membahas lupa, yaitu *interference theory* (teori halangan), *decay theory* (teori kerusakan/pemudaran), serta *cue-dependent forgetting* (teori ketergantungan pada isyarat). Berikut penjelasannya³³:

a. *Interference Theory* (Teori Halangan)

Teori ini menjelaskan bahwa peristiwa lupa tidak akan terjadi jika ada informasi lain yang menghalangi, oleh sebab itu lupa terjadi karena informasi lain yang baru menghalangi informasi lama yang telah tersimpan. Informasi yang menghalangi ini dibagi menjadi dua bagian yaitu:

1) *Retroactive inhibition*

Terjadi jika ada informasi baru menghalangi informasi lama yang telah tersimpan. Misalnya, memori kita mengenai fiqh munakahat yang dijelaskan guru secara konvensional akan terganggu dengan materi fiqh munakahat

³³Marnio Pudjono, *Teori-teori Kelupaan*, Buletin Psikologi, Vol. 16, No. 2, hal 89-93

dengan akronim / singkatan dari strategi *mnemonic* yang diberikan sesudah materi konvensional.

2) *Proactive inhibition*

Terjadi karena adanya informasi lama yang menghalangi pengingatan informasi baru. Informasi baru menghalangi informasi lama yang telah tersimpan. Misalnya, memori fiqh munakahat dengan akronim / singkatan dari strategi *mnemonic* akan terganggu oleh memori kita mengenai fiqh munakahat secara konvensional yang dijelaskan guru sebelum materi fiqh munakahat menggunakan akronim dari strategi *mnemonic*.

Kedua hal tersebut bisa terjadi disebabkan dua teori, yaitu kompetisi respons dan *unlearning*.

1) Kompetisi respons

Terjadi jika dua tanda-tanda (*cues*) yang sama berasosiasi dengan dua stimulus yang berbeda. Misalnya, konsep “kepribadian” akan dirumuskan secara berbeda oleh aliran psikoanalisis dan aliran Gestalt. Seandainya aliran psikoanalisis dipelajari terlebih dahulu daripada aliran Gestalt, maka ketika kita mempelajari konsep “kepribadian” dalam kuliah psikologi Gestalt akan terjadi kompetisi respons. Rumusan “kepribadian” menurut aliran

psikoanalisis akan berkompetisi dengan rumusan “kepribadian” versi psikologi Gestalt.

2) *Unlearning*

Menggambarkan bahwa jika satu respons terhadap stimulus tertentu ternyata salah, maka respons salah itu akan tidak diperkuat. Kita belajar bahwa respons kita salah sehingga karena tidak ada penguatan/*reinforcement* maka asosiasi antara stimulus dan respons itu menjadi melemah. Misalnya, rumusan “kepribadian” dipelajari di kelas psikoanalisis terlebih dahulu dan kemudian baru dipelajari di kelas psikologi Gestalt. Ketika di kelas Psikologi Gestalt, maka jika kita ditanya mengenai konsep “kepribadian” menurut Gestalt dan kita menjawab dengan rumusan dari psikoanalisis, maka jawaban kita salah. Berdasarkan hal tersebut akan membuat asosiasi antara rumusan “kepribadian” menurut psikoanalisis dengan “kepribadian” akan melemah, sehingga kita akan kurang mengingat rumusan kepribadian menurut psikoanalisis.

b. *Decay Theory* (Teori Kerusakan/Pemudaran)

Teori Kerusakan/Pemudaran menyatakan bahwa informasi yang disimpan akan semakin melemah sehingga informasi itu akan sulit diambil kembali dari tempat penyimpanan dan bahkan akan hilang seiring dengan waktu yang berjalan jika informasi

tersebut tidak digunakan. Teori ini memandang bahwa peristiwa lupa terjadi karena informasi yang ada rusak akibat tidak pernah diulang atau diingat kembali, seperti lupa nama teman SD dulu.

Hilangnya informasi ini disebabkan karena informasi itu mengalami pemudaran oleh karena informasi itu tidak digunakan lagi. Hal yang penting adalah bahwa ternyata untuk mempertahankan agar informasi itu tetap ada didalam memori jangka pendek maka peran pengulangan (*rehearsal*) sangat penting. Orang harus mengulang-ulang atau merepetisi informasi yang telah diperolehnya agar informasi itu bisa bertahan dalam memori jangka pendek sehingga tidak gampang hilang.

c. *Cue-dependent Forgetting* (Teori Ketergantungan pada Isyarat)

Teori ketergantungan pada isyarat berasal dari pendekatan proses informasi. Menurut teori ini, peristiwa lupa terjadi karena terlalu lemahnya isyarat sesuatu yang ingin diingat, bukan karena kerusakan informasi atau terhalang oleh informasi lain. Lupa akibat isyarat yang lemah ini tidak hanya terjadi pada informasi yang lama saja, namun berlaku juga pada informasi yang baru. Sebagai contoh kita akan mengalami kesulitan menghafal nomor telepon kantor lama kita, sementara nomor telepon baru belum diingat betul.

Kegagalan untuk mendapatkan akses informasi yang telah tersimpan disebabkan tanda-tanda yang dipakai untuk

mendapatkan akses informasi adalah tidak efektif atau tidak tepat. Maka dapat dikatakan, kelupaan adalah masalah kegagalan mengambil kembali informasi yang telah disimpan dalam memori akibat tanda-tanda yang kurang tepat. Misalnya, seorang guru kita di SD dulu (30 tahun lalu) ada yang bernama pak Suharto dengan ciri-ciri tinggi besar, berkulit hitam, berkumis tebal, ramah dan suka bermain gitar. Hari ini kita bertemu dengan bekas teman kita di SD dan ia lupa nama pak Suharto. Kita memberi tahu kepadanya bahwa pak Suharto itu laki-laki yang sudah menikah dan tetap saja bekas teman kita itu tidak mampu mengingat nama pak Suharto. Baru ketika kita bilang bahwa pak Suharto itu berbadan tinggi berkulit hitam, maka bekas teman tersebut langsung bisa menyebutkan nama pak Suharto.

5. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran, yaitu kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Nana Sudjana mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar merupakan hal

penting yang akan dijadikan sebagai tolak ukur sejauh mana keberhasilan seorang siswa dalam belajar³⁴

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar adalah hasil atau kemampuan yang diperoleh oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran berupa pengetahuan yang tidak hanya kecakapan tetapi juga penghayatan pada individu dan untuk mengetahui hasil dari belajar tersebut dapat dilakukan melalui penelitian berupa tes, latihan atau ulangan.

b. Macam-macam Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimilikisiswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Bloom mengklasifikasi hasil belajar menjadi tiga ranah yaitu³⁵:

- 1) Ranah kognitif berkaitan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintetis dan evaluasi.
- 2) Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi. Ranah afektif tujuan penilaiannya adalah perilaku bukan pengetahuan peserta didik, maka jawabannya tidak harus benar atau salah karena hanya mengukur tentang sikap dan minat peserta didik.

³⁴ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil....*22

³⁵ Zaenudin, *Meningkatkan Hasil....* 308

3) Ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Sedangkan dalam ranah psikomotoris pengukurannya disatukan atau dimulai dengan pengukuran ranah kognitif dahulu karena penilaian ditujukan kepada hasil belajar yang berbentuk ketrampilan peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa macam-macam hasil belajar ada tiga, yaitu dalam ranah kognitif yang berkaitan dengan hasil belajar intelektual, afektif yang berkenaan dengan sikap dan psikomotorik yang berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.

c. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Secara garis besar, faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar itu dapat kita bagi menjadi dua bagian yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang terdapat di dalam diri individu itu sendiri, seperti kesehatan jasmani dan rohani, kecerdasan (intelegensi), daya ingat, kemauan, dan bakat. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang terdapat di luar diri individu yang bersangkutan, seperti keadaan lingkungan rumah, sekolah, masyarakat, dan segala sesuatu yang berhubungan dengan semua lingkungan tersebut.³⁶

³⁶ Thursan Hakim, *Belajar secara efektif*, (Jakarta : Niaga Swadaya, 2005), 11

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar secara garis besar ada dua yakni faktor internal dari dalam diri individu sendiri dan faktor eksternal seperti keadaan lingkungan rumah, masyarakat dan sekolah. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar dalam lingkungan sekolah seperti kurikulum, metode mengajar, sarana pendidikan, guru atau pendidik, dan lingkungan pendidikan. Cara mengajar dari seorang pendidik juga memengaruhi hasil belajar siswa. Hal ini tidak menutup kemungkinan bahwa penggunaan strategi yang benar juga akan memengaruhi hasil belajar siswa. Seperti dalam penelitian ini yang memfokuskan penelitian pada penggunaan strategi *mnemonic* terhadap hasil belajar siswa.

6. Pembelajaran Fiqh

a. Pengertian Fiqh

Fiqh dipergunakan sebagai istilah “*Syar’i*” untuk menamakan salah satu cabang ilmu dalam agama Islam. Diantara para ulama mengartikan Fiqh adalah sebagai ilmu tentang hukum-hukum Syari’ah praktis yang *diistimbatkan* (digali) dari dalil-dalilnya yang terinci.

Dengan demikian jelaslah bahwa Fiqh adalah ilmu yang membahas ajaran Islam dalam aspek hukum dan syari’ah. Oleh sebab itu selain disebut Fiqh juga sering dipergunakan istilah

“*syari’ah*” atau “*tasyri*”, walaupun dalam arti luas kedua kata tersebut berarti ajaran Islam secara menyeluruh.³⁷

Ilmu fiqh merupakan salah satu cabang ilmu yang dapat mempengaruhi nilai ibadah seseorang. Ibadah dalam al-Quran dikaitkan dengan takwa yang berarti melaksanakan perintah dan menjauhi larangan-larangan Allah (*amar ma`ruf nahi munkar*), yaitu mengajak orang pada kebaikan dan menjauhi dari hal yang tidak baik.³⁸ Inilah merupakan salah satu ciri orang yang bertakwa dan berperilaku mulia.

Sebagai ajaran Islam, fiqh sudah ada sejak diutusnya Nabi Muhammad SAW menjadi Rasul. Pada awal perkembangannya ini, hukum Islam didasarkan langsung pada wahyu Allah serta Sunnah Rasul. Setelah agama Islam tersebar luas, banyak timbul kejadian-kejadian yang belum pernah terjadi semasa Rasulullah SAW masih hidup. Untuk menetapkan hukum atas kejadian-kejadian baru itu, para ulama menetapkan ijtihad dengan tetap berlandaskan pada prinsip-prinsip yang terdapat dalam al-Quran dan al-Sunnah. Ijtihad tersebut tentunya berkaitan dengan perbuatan orang mukallaf (seorang muslim yang telah aqil

³⁷ Mazrur Amberi, *Deskripsi Penggunaan Model Pembelajaran Fiqh di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palangkaraya*, Jurnal Tarbiyatuna Pendidikan Agama Islam, Vol.1, No.1, Desember, 2011, 4

³⁸ Cut Nya Dhin, *Pelaksanaan Pakem Dalam Pembelajaran Fiqh Pada Min Seutuy Kota Banda Aceh*, PIONIR : Jurnal Pendidikan Vol.2, No.1, 2014, 90

baligh/dewasa), karena objek pembahasan ilmu fiqh adalah orang mukallaf yang dipandang dari ketetapan hukum Islam.³⁹

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa fiqh adalah ilmu yang membahas ajaran Islam atau hukum Islam tentang kejadian-kejadian yang dialami manusia. Jadi pembahasan ilmu fiqh itu adalah tentang segala perbuatan orang mukallaf dari segi hukumnya, baik yang berkenaan dengan ibadah, mu'amalah, munakahat dan sebagainya.

b. Pembagian Fiqh

Menurut Zuhaili, pembahasan fiqh mencakup dua bagian, yaitu⁴⁰:

- 1) Fiqh Ibadah, yakni yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya, seperti shalat, puasa, zakat, haji, membayar nadzar dan membayar kafarat terhadap pelanggaran sumpah.
- 2) Fiqh Muamalah, yakni yang mengatur hubungan manusia dengan manusia lainnya. Pembahasannya mencakup seluruh bidang fiqh selain masalah ubudiyah (ketuhanan), seperti ketentuan-ketentuan tentang jual beli, sewa-menyewa, perkawinan, perceraian, ketentauan pembagian harta pusaka dan lain-lain.

³⁹ Mazrur Amberi, *Pembelajaran Fiqh*..... 48

⁴⁰Wahbah Az-Zuhaili dan Abdul Hayyie Al-Kattani. *Fiqh Islam Wa Adillatuhu*. (Depok: Gema Insani, 2010)

Sedang Zarka membagi pembahasan fiqh kepada enam bagian, yaitu⁴¹:

- 1) *Fiqh Ibadah*, yakni ketentuan-ketentuan hukum yang berkaitan dengan bidang ubudiyah, seperti : shalat, dan ibadah haji.
- 2) *Ahwal al-syakhsyiyah*, yakni ketentuan-ketentuan hukum yang berkaitan dengan kehidupan keluarga, seperti perkawinan, perceraian, nafkah dan ketentuan nasab (keturunan).
- 3) *Fiqh Mu'amalah*, yakni ketentuan-ketentuan hukum yang berkaitan dengan hubungan social antara umat Islam, dalam konteks hubungan ekonomi dan jasa. Seperti jual beli, sewa-menyewa dan gadai.
- 4) *Fiqh Jinayat*, yakni ketentuan-ketentuan hukum yang berkaitan dengan sanksi-sanksi terhadap pelaku tindak kejahatan criminal, seperti qishash, diyat dan hudud.
- 5) *Fiqh Siyas*, yakni ketentuan-ketentuan hukum yang mengatur masalah-masalah hubungan warga negara dengan pemerintahannya, serta hubungan antara satu negara dengan yang lainnya.
- 6) *Al-Ahkam Khuluqiyah*, yakni ketentuan-ketentuan hukum yang mengatur etik pergaulan antara seseorang muslim dengan yang lainnya dalam tatanan kehidupan sosial.

⁴¹Musthafâ Ahmad Zarqa, *al-Madkhal al-Fiqh al-Islami*. (Damaskus: Dar Al-Fikr 1968)

Pelajaran fiqh di Madrasah Aliyah tentunya tidak mengkhususkan pada salah satu bidang pada pembagian tersebut, akan tetapi pembahasannya telah disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan apa yang dialami dan diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

Meskipun mata pelajaran fiqh berisi aspek hukum syara', tidak berarti mata pelajaran ini tidak mengemban tugas pembimbingan, sebab semua mata pelajaran kelompok pendidikan agama, selain berfungsi menyampaikan ajaran Islam, juga sekaligus berfungsi membimbing peserta didik kearah tumbuhnya keyakinan akan kebenaran ajaran agama serta tumbuhnya kebiasaan untuk melaksanakannya.

B. PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian ini antara lain yaitu:

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Baina⁴² dengan judul skripsi “Penerapan Strategi *Mnemonic* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII di MTs Paradigma Palembang”. Hasil dari peneitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan penerapan strategi *mnemonic* terhadap hasil belajar siswa.

⁴² Baina, *Penerapan Strategi Mnemonic dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII di MTs Paradigma Palembang*. Skripsi: UIN Raden Fattah Palembang, 2016

- b. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Annisa⁴³ dengan judul skripsi “Penerapan Strategi Belajar *Mnemonic* dan Metode *Snowball Throwing* untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa IPA Pokok Bahasan Panca Indra Kelas IV di SDN Glanggang 1 Pasuruhan”. Hasil dari penelitian ini adalah model pembelajaran *mnemonic* melalui *snowball throwing* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.
- c. Penelitian yang dilakukan oleh Reivani⁴⁴ dengan judul “Penerapan Metode *Mnemonic* dengan Media Kartu Berpasangan untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Biologi Kelas VII SMP Negeri 1 Arjasa Jember”. Hasil penelitian ini adalah terjadi peningkatan hasil belajar dan motivasi belajar pada aspek *attention, relevance, confidence, satisfaction*.
- d. Penelitian lain juga dilakukan oleh Rini Kristiantari⁴⁵ yang berjudul “Pengaruh Pendekatan Kontekstual Berbantuan *Mnemonic* terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Gugus III Sukawati”. Dari hasil analisis terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPS siswa antara yang dibelajarkan melalui pendekatan pembelajaran kontekstual berbantuan *mnemonic* dengan yang dibelajarkan melalui pembelajaran

⁴³ Dewi Annisa, *Penerapan Strategi Belajar Mnemonic dan Metode Snowball Throwing untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa IPA Pokok Bahasan Panca Indra Kelas IV di SDN Glanggang 1 Pasuruhan*, Skripsi: Universitas Jember, 2016

⁴⁴Reivani. dkk, *Penerapan Metode Mnemonik dengan Media Kartu Berpasangan untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Biologi Kelas VII SMP Negeri 1 Arjasa Jember*, Artikel Ilmiah Mahasiswa, Vol.1, No.1, 2014

⁴⁵ Rini Kristiantari, *Pengaruh Pendekatan Kontekstual Berbantuan Mnemonic terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Gugus III Sukawati*, Jurnal Penelitian: Universitas Pendidikan Ganesha, Vol.1, No.1, 2013

konvensional di kelas IV SD Gugus III Sukawati Tahun Ajaran 2012/2013. Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat dilihat dari nilai rata-rata *post-test* kelompok eksperimen yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata *post-test* kelompok kontrol yaitu 74,75 berbanding 65,33.

- e. Penelitian yang dilakukan oleh Wayan Suniasih⁴⁶ dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Model PMII Tipe CWPT Berbantuan *Mnemonic* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD”. Dari hasil analisis terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA antara siswa yang mengikuti model pembelajaran *Peer Mediated Instruction and Intervention (PMII) tipe Class Wide Peer Tutoring (CWPT)* berbantuan *Mnemonic* dengan yang mengikuti pembelajaran Konvensional siswa kelas V SD Gugus I Gusti Ngurai Rai Denpasar Timur Tahun Pelajaran 2013/2014. Hasil tersebut diperkuat dengan perbedaan nilai rata-rata hasil belajar kelompok eksperimen yaitu $75,77 \geq 69,1$ kelompok kontrol.

Beberapa hasil penelitian terdahulu terdapat kesamaan dengan penelitian yang penulis rencanakan yaitu dari segi penggunaan strategi yaitu sama-sama menggunakan strategi *mnemonic*. Namun terdapat perbedaan yakni, penulis tidak hanya memfokuskan penelitian pada pengaruh strategi *mnemonic* terhadap hasil belajar siswa saja, tetapi juga

⁴⁶ Wayan Suniasih, *Pengaruh Model Pmii Tipe CWPT Berbantuan Mnemonic Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD*, Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha, Vol.2, No.1, 2014

meneliti tentang pengaruh strategi *mnemonic* terhadap kecepatan waktu menghafal siswa.

Tabel 2.1
Perbedaan dan Persamaan dengan Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Komponen yang diteliti	
		Perbedaan	Persamaan
Baina	Penerapan Strategi Mnemonic dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII di MTs Paradigma Palembang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Baina meneliti pada mata pelajaran akidah akhlaq kelas VIII, sedangkan peneliti menggunakan mata pelajaran fiqh kelas XI. 2. Baina hanya melihat hasil belajar siswa saja, sedangkan peneliti juga meneliti kecepatan waktu menghafal siswa. 3. Baina melakukan penelitian di MTs Paradigma Palembang, sedangkan peneliti melakukan penelitian di MAN 1 Trenggalek. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Strategi <i>mnemonic</i> 2. Hasil belajar siswa
Dewi Annisa	Penerapan Strategi Belajar <i>Mnemonic</i> dan Metode <i>Snowball Throwing</i> untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa IPA Pokok Bahasan Panca Indra Kelas IV di SDN Glanggang 1 Pasuruhan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dewi Annisa meneliti strategi <i>Mnemonic</i> mengkombinasikan dengan metode <i>Snowball Throwing</i>, sedangkan peneliti tidak mengkombinasikannya. 2. Dewi Annisa meneliti pelajaran IPA pada pokok bahasan panca indera kelas IV, sedangkan peneliti meneliti pelajaran fiqh pokok bahasan munakahah pada kelas XI. 3. Dewi Annisa meneliti motivasi dan hasil belajar siswa, sedangkan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Strategi <i>mnemonic</i> 2. Hasil belajar siswa

		<p>peneliti meneliti kecepatan waktu mengafal dan hasil belajar siswa.</p> <p>4. Dewi Annisa melakukan penelitian diSDN Glanggang 1 Pasuruhan, sedangkan peneliti melakukan penelitian di MAN 1 Trenggalek.</p>	
Reivani Ayuning Dewanti, Jekti Prihatin dan Sulifah Aprilia H.	<p>Penerapan Metode <i>Mnemonic</i> dengan Media Kartu Berpasangan untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Biologi Kelas VII SMP Negeri 1 Arjasa Jember</p>	<p>1. Reivani dkk, meneliti penggunaan metode <i>mnemonic</i> dengan media kartu berpasangan, sedangkan peneliti tidak.</p> <p>2. Reivani dkk, meneliti motivasi dan hasil belajar siswa, sedangkan peneliti meneliti kecepatan waktu mengafal dan hasil belajar siswa.</p> <p>3. Reivani dkk, meneliti pada mata pelajaran biologi kelas VII, sedangkan peneliti meneliti pelajaran fiqh kelas XI.</p> <p>4. Reivani dkk, melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Arjasa Jember, sedangkan peneliti melakukan penelitian di MAN 1 Trenggalek.</p>	<p>1. Strategi <i>mnemonic</i></p> <p>2. Hasil belajar siswa</p>
Rini Kristiantari	<p>Pengaruh Pendekatan Kontekstual Berbantuan <i>Mnemonic</i> terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Gugus III Sukawati</p>	<p>1. Rini Kristiantari meneliti pengaruh pendekatan kontekstual berbantuan <i>mnemoni</i>, sedangkan peneliti hanya meneliti pengaruh strategi <i>mnemonci</i> saja.</p> <p>2. Rini Kristiantari hanya melihat hasil belajar siswa saja, sedangkan peneliti juga meneliti kecepatan waktu</p>	<p>1. Strategi <i>mnemonic</i></p> <p>2. Hasil belajar siswa</p>

		<p>menghafal siswa.</p> <p>3. Rini Kristiantari meneliti pada mata pelajaran IPS kelas VI, sedangkan peneliti meneliti pelajaran fiqh kelas XI.</p> <p>4. Rini Kristiantari melakukan penelitian di SD Gugus III Sukawati, sedangkan peneliti melakukan penelitian di MAN 1 Trenggalek.</p>	
Wayan Suniasih	Pengaruh Model PMII Tipe CWPT Berbantuan <i>Mnemonic</i> Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD	<p>1. Wayan Suniasih meneliti pengaruh model PMII tipe CWPT berbantuan <i>Mnemoni</i>, sedangkan peneliti hanya meneliti pengaruh strategi <i>mnemonci</i> saja.</p> <p>2. Wayan Suniasih hanya melihat hasil belajar siswa saja, sedangkan peneliti juga meneliti kecepatan waktu menghafal siswa.</p> <p>3. Wayan Suniasih meneliti pada mata pelajaran IPA kelas V, sedangkan peneliti meneliti pelajaran fiqh kelas XI.</p> <p>4. Wayan Suniasih melakukan penelitian di SD Gugus I Gusti Ngurah Rai Denpasar Timur, sedangkan peneliti melakukan penelitian di MAN 1 Trenggalek.</p>	<p>1. Strategi <i>mnemonic</i></p> <p>2. Hasil belajar siswa</p>

C. KERANGKA KONSEPTUAL/ KERANGKA BERFIKIR PENELITIAN

Fiqh adalah mata pelajaran yang identik dengan menghafal karena di dalamnya membahas banyak hukum-hukum syar'iah. Umat Islam diwajibkan untuk mengetahui masalah hukum-hukum syar'iah tersebut. Untuk bisa sampai ke tahap mengetahui bahkan memahami, maka setiap manusia harus menghafal terlebih dahulu. Karena menghafal merupakan langkah utama dalam mengetahui sesuatu. Menghafal adalah komitmen untuk mengingat atau mengetahui.

Karena materi fiqh yang dihafal terlalu banyak, maka memerlukan suatu teknik menghafal khusus dengan penekanan atau pelatihan kemampuan menghafal untuk mengoptimalkan memori dan daya ingat agar lebih mudah memahami selama proses pembelajaran. Pada proses pembelajaran juga harus dipilih strategi dan metode yang sesuai dan mampu meningkatkan kemampuan mengingat siswa, sehingga dapat meningkatkan kecepatan waktu menghafal dan hasil belajarnya.

Strategi yang dianggap paling efektif dalam mempercepat hafalan siswa adalah dengan menggunakan strategi *mnemonic*. Strategi *mnemonic* merupakan strategi yang memudahkan seseorang dalam menghafal dengan menyederhanakan materi yang dihafal berupa akronim atau singkatan-singkatan. Jika materi sudah disederhanakan, maka proses kerja memori jangka pendek menjadi mudah. Karena setiap hari aktivitas manusia yang digunakan adalah menggunakan memori jangka pendek. Memori jangka

pendek yaitu memori tempat kita menyimpan informasi yang baru saja kita pikirkan. Memori ini memiliki keterbatasan durasi dan kapasitas yaitu hanya menerima 5-9 item informasi selama 30 detik.

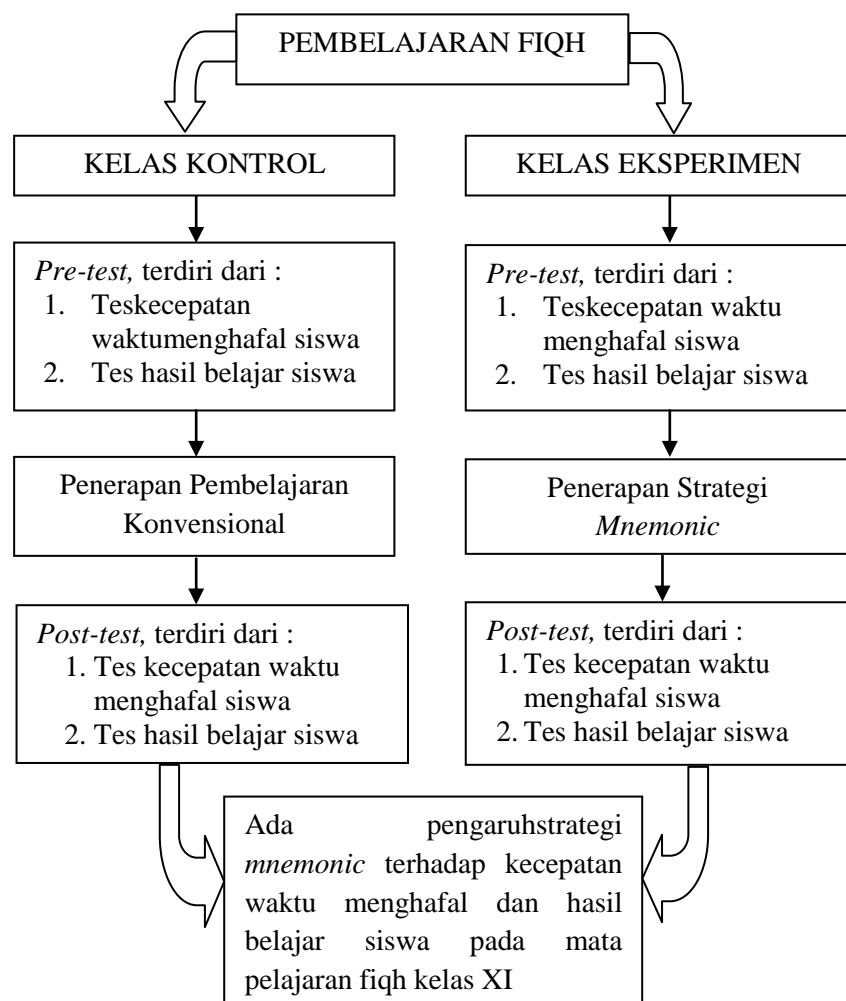
Strategi *mnemonic* memiliki kelebihan dibandingkan dengan ceramah. Strategi *mnemonic* mampu memfasilitasi keterbatasan memori jangka pendek (baik durasi maupun kapasitasnya) dalam penyimpanan informasi, supaya dalam proses pengulangan (*rehearsal*) lebih sederhana. Informasi yang awalnya banyak disederhanakan sedemikian rupa berupa akronim atau singkatan-singkatan sehingga lebih mudah untuk diterima jangka pendek. Dengan adanya bantuan berupa akronim tersebut maka hal ini dapat membantu kerja memori jangka pendek agar lebih mudah menerima informasi. Sehingga informasi untuk bisa masuk ke memori jangka panjang bahkan proses *retrieval* juga menjadi lebih mudah.

Strategi *mnemonic* dapat memudahkan siswa dalam mempelajari materi pelajaran. Jika strategi *mnemonic* sudah dikenalkan di sekolah, maka siswa menjadi lebih mudah dalam melatih hafalannya. Karena di dalam strategi *mnemonic* terdapat adanya bantuan akronim. Namun jika di sekolah hanya ceramah saja, maka siswa akan kesulitan dalam menghafal materi. Bantuan berupa singkatan-singkatan akan membantu memori dalam menyimpan informasi. Memori jangka pendek sebagai memori yang berperan dalam proses menghafal, dia akan terbantu karena keterbatasannya telah terfasilitasi. Oleh karena itu strategi *mnemonic* dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja memori jangka pendek, sehingga pemrosesan

informasi berjalan optimal dan informasi hasil belajar dapat diingat dengan baik.

Berikut adalah kerangka berfikirnya:

Gambar 2.2
Kerangka Berikir



D. HIPOTESIS

Berdasarkan latar belakang dan tinjauan pustaka, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Jika guru menerapkan strategi pembelajaran *mnemonic*, maka kecepatan waktu menghafal siswa kelas XI pada mata pelajaran Fiqh dalam pokok bahasan *munakahah* di MAN 1 Trenggalek tahun pelajaran 2018/2019 akan meningkat.
2. Jika guru menerapkan strategi pembelajaran *mnemonic*, maka hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Fiqh dalam pokok bahasan *munakahah* di MAN 1 Trenggalek tahun pelajaran 2018/2019 akan meningkat.

Kecepatan dalam menghafal dan hasil belajar siswa bisameningkat karena dalam strategi *mnemonic* ini bisa membantu memori dalam menghafal. Materi yang panjang dan rumit disederhanakan sedemikian rupa sehingga kapasitas memori yang hanya sedikit dalam proses menghafal bisa terfasilitasi. Sehingga hal inilah yang membuat kecepatan menghafal dan hasil belajar siswa bisa meningkat.